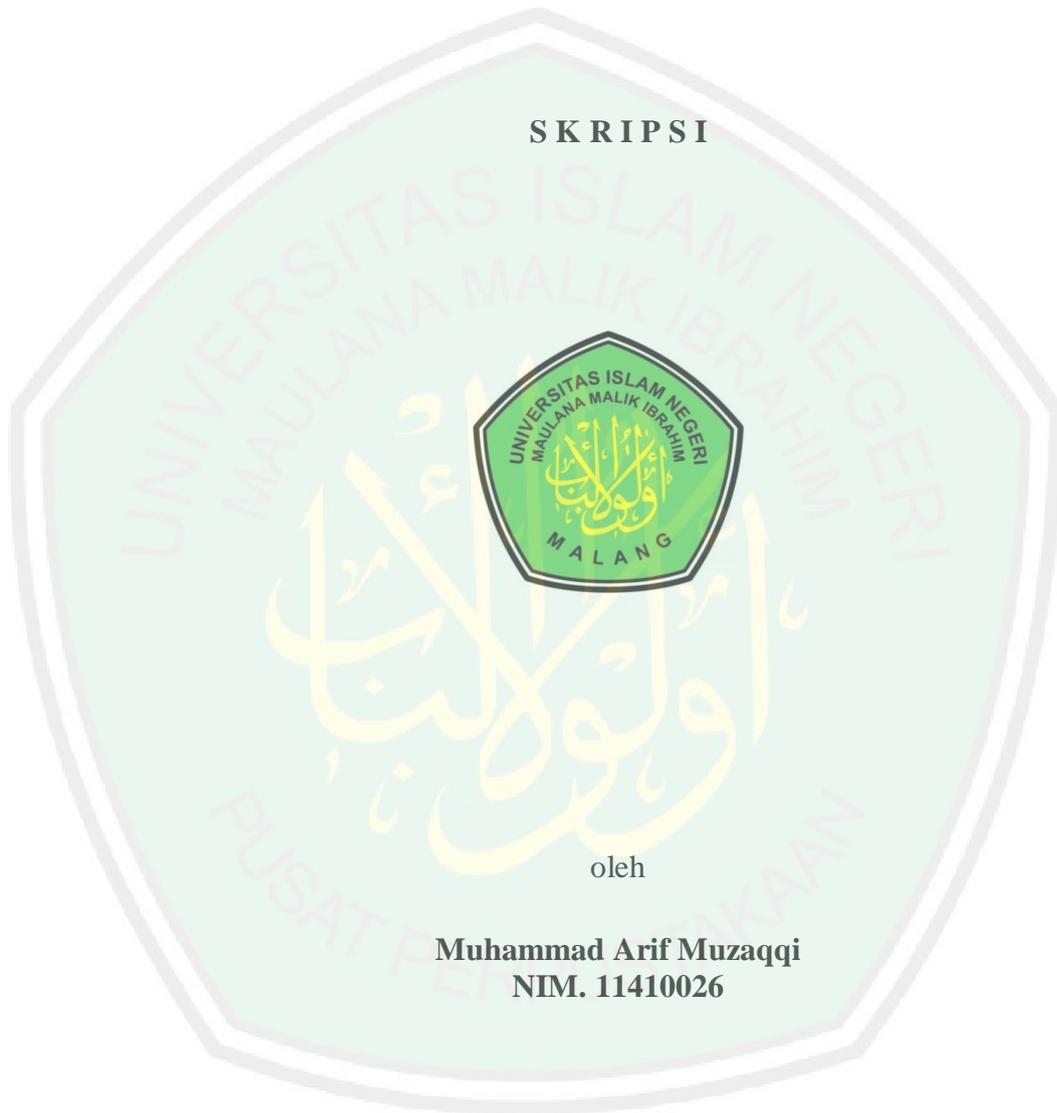


**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN 2013
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



oleh

**Muhammad Arif Muzaqqi
NIM. 11410026**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN 2013
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

Muhammad Arif Muzaqqi
NIM. 11410026

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2016**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN 2013
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

oleh

**Muhammad Arif Muzaqqi
NIM. 11410026**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 196710 29199403 2 001

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

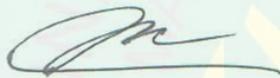
SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL MAHASISWA PSIKOLOGI ANGGKATAN 2013
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Tanggal, 9 Februari 2016

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 196710 29199403 2 001

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. Yulia Sholichatun, M. Si
NIP. 197007 24200501 2 003
Anggota



Zainal Habib, M. Hum
NIP. 197609 17200604 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2016

Mengesahkan

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. H. M. Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Arif Muzaqqi
Nim : 11410026
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “**Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prosocial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 9 Februari 2016




Muhammad Arif Muzaqqi
NIM. 11410026

MOTTO

*“... berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah
berbuat baik kepadamu...” (Al-Qashash 28 : 77)*



PERSEMBAHAN

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah dan Tuhanmu-lah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena, Dia
mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq : 1-5)*

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan. (QS. Ar-Rahman : 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS. Al-Mujadillah : 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memeberi warna warni kehidupanku. Ku bersujud dihadapan-Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bias sampai di penghujung awal perjuanganku. Segala puji bagi-Mu ya Allah.

Alhamdulillah.. Alhamdulillah.. Alhamdulillahirobbil' alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Sholawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia pembawa risalah. Manusia yang mengajarkan kepada umat manusia betapa indahnya iman dan islam. Manusia yang memiliki cinta yang teramat luas kepada umatnya. Aku senantiasa berdoa, semoga aku bias bertemu denganya ditelaga Al-Kautsar, aamiin. Aku rindu padamu ya Rosululloh.

Lantunan Al-fatihah beriring sholawat, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untuk-Mu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahhanda dan ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini

memberiku semangat, doa, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta pengorbananyang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,..Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demu hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. maafkan anakmu ayah,,ibu,,masih saja ananda menyusahkanmu..

Ya Allah ya Rohman ya Rohim...terima kasih telah engkau tempatkan aku diantara kedua malaikat-Mu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal surge Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api neraka-MU..

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan di kejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi, kalah mencoba lagi, gagal bangkit lagi. Never give up! Sampai

Allah SWT berkata waktunya pulang

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat ku persembahkan kepada kalian semua. Terimakasih beribu terimakasih ku ucapkan.

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan by” Muhammad Arif Muzaqqi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**”.

Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah memberikan seluruh cintanya kepada seluruh umat manusia sehingga tampaklah jalan kebenaran dan jalan kebatilan, semata karena niat tulusnya dan amanat mulia dari Allah SWT.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi prasyarat dalam mendapatkan gelar sarjana psikologi bagi mahasiswa proam S1 fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Melihat kondisi remaja di era globalisasi ini memang sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena remaja terletak pada suatu tahapan perkembangan untuk mencari identitas diri, peneliti mencoba menganalisa perkembangan yang terjadi dengan segala keterbatasan yang tentu tidak sempurna dan banyak kekurangan.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu dalam proses pembuatan

skripsi ini dari awal sampai selesai. Atas dasar alasan tersebut peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Siti Mahmudah, M Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi, yang telah dengan sabar memberikan arahan serta motivasi sehingga peneliti menjadi bergairah untuk menyelesaikan laporan.
4. Seluruh dosen dan para staff Fakultas Psikologi yang telah memberikan bantuan dan pelayanan untuk menunjang proses penelitian skripsi.
5. Orang tua, Ayah Nur Hadi (Alm), Abah H. Sukarnadi, S. Sos, SP, MMA, dan Ibu Hj. Muqoddimah, SH, serta kakak perempuan yang selalu memberikan motivasi untuk terus melanjutkan penulisan skripsi.
6. Responden dari mahasiswa psikologi angkatan 2013 yang dengan senang hati membantu proses penelitian.
7. Teman-teman Psikologi angkatan 2011 yang membantu proses penelitian dengan saling membagikan ilmu.
8. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Besar harapan peneliti supaya laporan ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca sekalian.

“Tak ada gading yang tak retak . . .”

Untuk itu apabila terdapat kesalahan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna mencapai penyempurnaan laporan penelitian kedepan.

Malang, Februari 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Dukungan Sosial.....	15
1. Pengertian Dukungan Sosial.....	15
2. Aspek-aspek Dukungan Sosial	17
3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	20
4. Sumber Dukungan Sosial	22
B. Perilaku Prosocial	24
1. Pengertian Perilaku Prosocial	24
2. Aspek-aspek Perilaku Prosocial.....	27
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	30
4. Dimensi Perilaku Prosocial	41
5. Motivasi Bertindak Prosocial	42
6. Cara Meningkatkan Perilaku Prosocial	43
C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prosocial	45
D. Kajian Islam	50
E. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Rancangan Penelitian.....	55
B. Identifikasi Variabel	56
C. Definisi Operasional	56
1. Dukungan Sosial	56
2. Perilaku Prosocial	56
D. Tempat dan Waktu Penelitian	57
E. Strategi Penelitian	58

1. Populasi	58
2. Teknik Pengambilan Sampel	59
F. Metode Pengumpulan Data.....	60
1. Wawancara	60
2. Observasi	60
3. Penyebaran Skala.....	60
4. Blue Print Dukungan Sosial dan Perilaku Prososial	61
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	63
1. Uji Validitas.....	63
2. Uji Reliabilitas	64
H. Analisis Data	64
1. Validitas dan Reliabilitas	65
2. Uji Hipotesis	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Waktu dan Tempat Penelitian	69
B. Hasil Penelitian.....	70
1. Prosentase Kategori Dukungan Sosial dan Perilaku Prososial.....	70
a. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013.....	70
b. Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013	72
2. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Mahasiwa Psikologi Angkatan 2013	74
C. Pembahasan	78
1. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013.....	78
2. Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013	81
3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013.....	83
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	59
Tabel 3.2 Favorable dan Unfavorble	61
Tabel 3.3 Blue Print Variabel Dukungan Sosial	62
Tabel 3.4 Blue Print Variabel Perilaku Prosocial	63
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r	64
Tabel 3.6 Statistik Reliabilitas Variabel Dukungan Sosial	66
Tabel 3.7 Statistik Reliabilitas Variabel Perilaku Prosocial.....	67
Tabel 3.8 Korelasi Pearson.....	68
Tabel 4.1 Formula Kategorisasi Penelitian Dukungan Sosial.....	70
Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial	71
Tabel 4.3 Formula Kategorisasi Penelitian Perilaku Prosocial	73
Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Tingkat Perilaku Prosocial.....	73
Tabel 4.5 Descriptive Statistic.....	75
Tabel 4.6 Correlations.....	75
Tabel 4.7 Variables Entered/Removed	76
Tabel 4.8 Model Summary.....	76
Tabel 4.9 Coefficients	77

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Kategorisasi Tingkat Skala Dukungan Sosial.....	71
Diagram 4.2 Kategorisasi Tingkat Skala Perilaku Prososial.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Bukti Konsultasi
- Lampiran 2. Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Hasil Observasi
- Lampiran 4. Skala Penelitian
- Lampiran 5. Skoring Hasil
- Lampiran 6. Analisis SPSS
- Lampiran 7. Data Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maliki Malang



ABSTRAK

Muhammad Arif Muzaqqi. 2016. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN MALIKI Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Kata kunci : Dukungan Sosial, Perilaku Prososial, Remaja

Remaja merupakan tahapan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dengan ditandai adanya perubahan-perubahan. Pada masa perubahan tersebut dilihat dari segi fisik, psikologis, maupun sosial akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara individu berpikir tentang dirinya, terlebih ketika mendapatkan pengetahuan dari luar dirinya sendiri. Remaja sebagai manusia juga selayaknya memahami, bahwa dalam hidup ini tidak selamanya berjalan seperti yang ia rencanakan, kadangkala juga menemui kesulitan-kesulitan. Di saat seperti inilah individu membutuhkan orang lain untuk menolong permasalahan yang sedang dihadapinya, dan juga bersedia untuk menolong orang lain yang mengalami kesulitan yang disebut dengan istilah perilaku prososial. Terjadinya perilaku prososial dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan individu berada. Mereka akan bisa memiliki perilaku sosial yang baik jika memiliki dukungan sosial yang baik dari lingkungan. Akan tetapi fenomena di lapangan mengatakan hal berbeda, remaja justru merasa malu untuk melakukan kebaikan, merasa memiliki kesibukan yang disegerakan hingga dirasa tidak ada waktu untuk menolong, atau dikarenakan yang membutuhkan adalah orang yang tidak disukainya atau merasa bahwa itu bukan urusan mereka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dan tingkat perilaku prososial mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Subjek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas pada analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS for Windows*. Wawancara, observasi dan penyebaran skala digunakan sebagai media pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling Accidental Sampling* yang berjumlah 50 subjek.

Hasil dari penelitian mengatakan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa angkatan 2013 berada pada kategori sedang dan tingkat perilaku prososial berada pada kategori sedang. Serta diperoleh hasil terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan tingkat signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($r = 0,540$; $p < 0,01$). Sumbangsi yang diberikan dukungan Sosial terhadap perilaku prososial sebesar 29.2% sedangkan sisanya sebesar 70.8% yang disebabkan oleh faktor lain.

ABSTRACT

Muhammad Arif Muzaqqi. 2016. Effect of Social Support Against Prosocial Behavior Psychology Students Force 2013 MALIKI UIN Malang. Essay. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Keywords: Social Support, Prosocial Behavior, Adolescents

Adolescence is a stage of transition from childhood to adulthood with a marked presence of changes. At the time of these changes in terms of physical, psychological, and social will be greatly influenced by how the individual thinks about himself, especially when getting knowledge from outside himself. Youth as a human also should understand, that in this life do not always go as he planned, sometimes also encountered difficulties. At times like this people need others to help the problem at hand, and also willing to help others who have difficulty termed prosocial behavior. The occurrence of prosocial behavior is influenced by how the individual environmental conditions are. They will be able to have good social behavior if they have good social support from the environment. But the phenomenon in the field say different things, teens should feel ashamed for doing good, has a busy feel that hasten until deemed no time to help, or because the need is one who does not like or felt that it was none of their business

This study aims to determine the level of social support and the level of prosocial behavior psychology students force in 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, as well as the presence or absence influence of social support on prosocial behavior psychology students force in 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

The research subject is the student of class 2013 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim. Using quantitative research methods to test the validity and reliability on simple linear regression analysis with SPSS for Windows. Interviews, observations and used as a medium-scale deployment of data collection. The sampling technique used Accidental sampling Sampling totaling 50 subjects.

The results of the study says that the level of social support student class of 2013 are in the moderate category and level of prosocial behavior in middle category. As well as the results obtained are the influence of social support on prosocial behavior generation students 2013 Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. With a significance level of $p = 0.000$ ($r = 0.540$; $p < 0.01$). Sumbangsi given social support to prosocial behavior amounted to 29.2% while the remaining 70.8% were caused by other factors.

المخلص

محمد عارف مزقي . ٢٠١٥ . تأثير الدعم الاجتماعي ضد الاجتماعي السلوك علم النفس قوة الطلاب ٢٠١٣ كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج.. أطروحة. كلية علم النفس كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج
المشرف: د. ستي محمودة, الماجستير.

كلمات البحث: الدعم الاجتماعي، والسلوك الاجتماعي الإيجابي والمراهقين

المراقبة هي مرحلة انتقالية من مرحلة الطفولة إلى مرحلة البلوغ مع وجود ملحوظ من التغييرات. في ذلك الوقت من هذه التغييرات من الناحية الجسمية والنفسية والاجتماعية سوف تتأثر إلى حد كبير كيف يفكر الفرد عن نفسه، وخصوصا عند الحصول على المعرفة من خارج نفسه. الشباب كإنسان أيضا يجب أن يفهم، أن في هذه الحياة لا تذهب دائما كما كان يخطط له، والصعوبات في بعض الأحيان واجه أيضا. في مثل هذه الأوقات الناس بحاجة الآخرين للمساعدة في مشكلة في متناول اليد، وأيضا على استعداد لمساعدة الآخرين الذين لديهم صعوبة ووصف السلوك الاجتماعي الإيجابي. ويتأثر حدوث السلوك الاجتماعي الإيجابي من قبل كيف هي الظروف البيئية الفردية. وسوف تكون قادرة على السلوك الاجتماعي الجيد إذا كان لديهم دعم اجتماعي جيد من البيئة. لكن هذه الظاهرة في هذا المجال تقول أشياء مختلفة، يجب أن المراهقين يشعرون بالخجل لفعل الخير، وقد يشعر مشغول أن تعجلي حتى تعتبر أي وقت من الأوقات إلى مساعدة، أو لأن الحاجة هي واحدة الذي لا يجب أو يرى أنه لا شيء من أعمالهم وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى الدعم الاجتماعي ومستوى الاجتماعية الإيجابية السلوك وعلم النفس قوة الطلاب علم النفس قوة الطلاب ٢٠١٣ كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج ، وكذلك تحديد ما إذا كان أو لم يكن تأثير الدعم الاجتماعي على السلوك الاجتماعي الإيجابي من الطلاب من الطبقة علم النفس في علم النفس قوة الطلاب ٢٠١٣ كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. موضوع البحث هو طالب علم النفس قوة الطلاب ٢٠١٣ كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. استخدام أساليب البحث الكمي لاختبار مدى صحة ومصداقية على بسيط تحليل الانحدار الخطي مع SPSS ويندوز. مقابلات وملاحظات واستخدامها كأداة من نشر المتوسطة الحجم لجمع البيانات. تقنية أخذ العينات المستخدمة Accidental أخذ العينات أخذ العينات مجموعها 50 المواضيع. تقول نتائج الدراسة أن مستوى الدعم الاجتماعي من الدرجة طالب عام ٢٠١٣ هم في الفئة المعتدلة ومستوى السلوك الاجتماعي الإيجابي في الفئة المتوسطة. فضلا عن النتائج التي تم الحصول عليها هي تأثير الدعم الاجتماعي على الاجتماعي الإيجابي طلاب جيل السلوك ٢٠١٣ كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالنج. >0.01). تقديم الدعم الاجتماعي لبلغ السلوك الاجتماعي الإيجابي Pمع مستوى أهمية ص = 0.000 (ص = 0.540؛ إلى 29.2% بينما سقط ما تبقى من 70.8% بسبب عوامل أخرى.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan makhluk sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT. bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Sebagai makhluk sosial yang sempurna, manusia dianjurkan untuk berbuat baik kepada sesamanya dikarenakan sudah kodratnya manusia tidak terlepas dari pengaruh adanya peran orang lain, seperti berbuat baik terhadap orang tua, kerabatnya, teman sebaya, dan masyarakat lainnya. Selain itu juga harus berbuat baik kepada makhluk selain manusia seperti hewan, tumbuhan dan makhluk Allah SWT yang lainnya. Semua yang diciptakan-Nya tidak lain hanyalah untuk kepentingan manusia.

Remaja merupakan salah satu bagian dari tahapan keberlangsungan hidup manusia. Masa remaja merupakan periode kritis peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja merupakan tahapan dimana anak akan banyak merasakan hal yang baru, baik perubahan dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitarnya. Perjalanan hidup masa remaja sangatlah rentan terhadap adanya stimulus yang berasal dari luar dirinya atau lingkungan.

Menurut Desmita (2006) mengatakan bahwa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah kompleks dan multidimensi, karena melibatkan perubahan dari banyak aspek yang ditandai dari perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Dalam periode ini, remaja mengalami

berbagai macam perubahan, mulai dari adanya perubahan fisik, psikologis, kognitif dan sosialnya.

Pada masa perubahan dari segi perubahan fisik, psikologis, maupun sosial akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara individu berpikir tentang dirinya sendiri, terlebih ketika mendapatkan pengetahuan dari luar dirinya sendiri. Kognitif seseorang terbagi menjadi dalam beberapa hal, salah satunya pada Kognisi sosial yang sangat berpengaruh terhadap keadaan individu tersebut. Dimana kognisi sosial adalah kemampuan berpikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka (Desmita, 2006).

Pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan dapat memberikan efek tentang bagaimana kehidupan individu berjalan. Sedangkan pengetahuan yang ada tidaklah semua ada pada ranah positif, akan tetapi juga terdapat negatifnya pula. Sebagai seorang remaja sudah sepatutnya mampu menilai antara hal yang positif untuk dijadikan panutan dan hal yang negatif yang seharusnya dihindari untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Menurut Jahja (2011) Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 1) 12-15 tahun termasuk masa remaja awal, 2) 15-18 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 3) 18-21 tahun termasuk remaja akhir. Pada tahapan remaja awal mereka akan lebih pada persiapan diri dalam menghadapi dunia kehidupan yang baru, sedangkan pada

tahapan remaja pertengahan mereka lebih merasakan dan menikmati indahny masa-masa remaja. Berbeda lagi dengan tahapan remaja akhir, mereka akan lebih memiliki rasa untuk lebih memperbaiki diri untuk menuju tahapan dewasa. Di masa akhir ini mereka sudah seharusnya bisa menemukan identitas masing-masing dan bisa menentukan bagaimana sebaiknya mereka bersikap dan melangkah.

Pada masa remaja pengaruh lingkungan memang sangatlah penting, perkembangan sosial yang ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka. Dikarenakan peran sosok teman sebaya tersebut dirasa yang memiliki pengaruh kuat pada masanya. Hal tersebut dikarenakan teman sebaya memiliki kisah dan mengalami periode yang sama. Menurut Hightower (dalam Desmita ,2006) hubungan teman sebaya yang harmonis selama masa remaja, dihubungkan dengan kesehatan mental yang positif pada usia setengah baya, sedangkan menurut Santrok (dalam Desmita ,2006) pengaruh negatif dari teman sebaya menimbulkan efek yang buruk bagi sebagian remaja yang ditolak atau di abaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan.

Disamping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Dimasa remaja, perasaan menjadi lebih kuat, terlebih untuk mendapatkan perhatian dari teman sebaya, sehingga individu tersebut mampu membangun hubungan yang baik. Mereka ingin menghidupkan harapan yang dimiliki teman sebayanya dan diterima oleh mereka. Santrock dalam (Desmita ,2006) menjelaskan dalam suatu investigasi,

ditemukan bahwa anak berhubungan dengan teman sebaya 10% dari waktunya setiap hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun, dan lebih dari 40% pada usia antara 7-11 tahun. Sehingga wajarlah ketika remaja merasa teman-lah yang memiliki peran penting dalam masanya.

Remaja sebagai manusia juga selayaknya memahami, bahwa dalam hidup ini tidak selamanya berjalan seperti yang ia rencanakan, kadangkala juga menemui kesulitan-kesulitan. Di saat seperti inilah individu membutuhkan orang lain untuk menolong permasalahan yang sedang dihadapinya. Agar bisa mendapat pertolongan, sebaiknya sebagai manusia ciptaan Allah SWT. juga bersedia untuk menolong orang lain yang mengalami kesulitan.

Menurut Baron dan Byrne (Dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) menjelaskan perilaku prososial sebagai segala perilaku apapun yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan perilaku tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial ini memiliki konsekuensi yang positif bagi orang lain.

Sebenarnya individu memiliki hak untuk memutuskan apakah menolong atau tidak. Seringkali individu merasa cemas ketika tidak memberi pertolongan maka akan disebut sebagai orang yang jahat, akibatnya seringkali terdapat individu yang memberikan pertolongan secara terpaksa dan tidak secara sukarela. Selain itu, juga terdapat individu yang memberi pertolongan sebagai kedok dalam melakukan suatu kejahatan. Tampaknya memberikan bantuan, namun maksudnya adalah mendatangkan celaka.

Salah satu hal terpenting dalam perilaku menolong adalah adanya peran serta orang lain. Baik dari peran sebagai faktor pendukung perilaku maupun sebagai orang yang diberikan perlakuan. Apabila seseorang melakukannya dengan tujuan memberikan keuntungan untuk orang lain, maka tugas individu sebagai makhluk sosial berhasil. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh bagaimana kondisi lingkungan individu berada. Mereka akan bisa memiliki perilaku sosial yang baik jika memiliki dukungan sosial yang baik. Begitu juga sebaliknya, bila mereka memiliki perilaku yang masih kurang berarti dukungan yang didapatkan dari lingkungan sosial juga kurang atau rendah.

Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian individu terhadap orang lain dan lingkungan di sekitar menjadi menurun. Dapat dikatakan bahwa individu sekarang menjadi lebih menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri dahulu sebelum menyenangkan orang lain. Hal ini mengakibatkan manusia menjadi makhluk individual.

Ada banyak faktor yang memengaruhi menurunnya kepedulian terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari situasi sehari-hari, seperti pada saat individu membutuhkan bantuan orang lain dengan keadaan lingkungan sosial yang sangat baik, maka akan memberikan perilaku prososial yang baik pula untuk lingkungannya. Sedangkan di lain daerah dengan keadaan lingkungan sosial yang buruk, maka akan memberikan perilaku prososial yang buruk pula untuk lingkungan sekitarnya.

Fenomena umum tersebut saat ini sering dijumpai pada kalangan usia remaja. Menurut Zulkifli (2005), masa remaja sebagai peralihan dari masa anak

ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, akan tetapi dilihat dari segi fisiknya ia belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Pada masa remaja ini yang dapat mempengaruhi perkembangannya tersebut dilihat dari latar belakang kehidupan, norma- norma kebudayaan dan adat-istiadat, nilai-nilai moral, etika, dan sosial.

Keadaan yang menimbulkan kesimpangsiuran terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang tidak menentu membuat kaum remaja bertambah bimbang, ragu-ragu, dan bingung sehingga mereka bertanya-tanya dalam hatinya, mana yang sebenarnya harus dipilih dan dipedomannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa remaja merupakan tahapan dimana mereka masih tidak memiliki arah yang jelas dalam menentukan mana arah yang baik dan mana arah yang buruk. Remaja sangat membutuhkan arahan dari lingkungannya untuk memberikan perilaku yang baik, otomatis hal tersebut juga akan didapatkan dari lingkungan yang baik pula. Begitu juga dengan sebaliknya, yang akan memberikan perilaku yang salah atau buruk jika yang didapatkan dari lingkungan yang buruk.

Remaja memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar, dimana pengetahuan mereka mampu mengikuti arah perkembangan yang terjadi bila dibandingkan dengan kalangan dewasa yang masih banyak tertinggal dan tidak mampu mengikuti, meskipun ada juga beberapa yang telah mengikuti, akan tetapi ranah pengetahuan mengenai teknologi (*gadget*) tidak seluas yang

dimiliki kalangan remaja. Selain permasalahan teknologi (*gadget*) juga sedang maraknya terjadi pengelompokan antara beberapa individu yang sesuai dengan karakter yang diminta atau biasa disebut dengan istilah “geng”. Faktor ini cukup berpengaruh sebagai kurang atau lebihnya dukungan sosial yang diberikan untuk berperilaku prososial terhadap orang atau bahkan kelompok lain yang membutuhkan. Mereka yang berkelompok cenderung tidak peduli kepada kelompok lain karena kebanyakan merasa tidak diuntungkan.

Dari hal inilah yang membuat remaja pada masa kini memiliki jiwa sosial yang kurang, terlebih pada perilaku prososial yang dirasa sulit untuk melakukannya. Remaja sebagai manusia pasti memiliki rasa empati terhadap sesamanya, tapi untuk memberikan apa yang diperlukan orang lain, mereka membutuhkan keberanian dan ketulusan hati, karena tidak semua memiliki kealiamian watak tersebut. Banyak dari remaja yang tidak memiliki keberanian dikarenakan memiliki rasa malu untuk melakukan kebaikan, merasa memiliki kesibukan yang disegerakan hingga dirasa tidak ada waktu untuk menolong, atau dikarenakan yang membutuhkan adalah orang yang tidak disukainya.

Berdasarkan penelitian menurut Asih dan Pratiwi (2010) yang berjudul “*Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*”, pada penelitian ini dijelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku prososial dan ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial. Kematangan emosi sebagai keadaan seseorang yang tidak cepat terganggu rangsang yang bersifat emosional, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, selain itu dengan matangnya

emosi maka individu dapat bertindak tepat dan wajar sesuai dengan situasi dan kondisi dengan tetap mengedepankan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga dengan kematangan emosi yang dimilikinya, individu mampu memberikan atau berperilaku prososial sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor lain yang juga berpengaruh dalam perilaku prososial pada remaja adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai dukungan yang dapat diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, verbal atau non verbal, bantuan nyata atau perilaku yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Gottlieb dalam Smet, 1994). Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian dan membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain (Sarafino dalam Smet, 1994). Penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah pada ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial.

Fenomena-fenomena menurunnya perilaku prososial dapat terjadi pada masyarakat dan tidak menutup kemungkinan fenomena ini terjadi pada kalangan mahasiswa terutama mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa sebagai calon intelektual muda yang sedang menjalani proses belajar dituntut untuk memiliki tanggung jawab dalam bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang baik, berintelektual tinggi,

dapat memberikan contoh yang baik pada masyarakat dalam berperilaku, seperti saling menolong, berbagi, dan bekerjasama.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa, dapat dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi memiliki penurunan perilaku prososial seperti yang telah dipaparkan di atas. Misalnya dari wawancara bersama AZ yang mengatakan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2013 AZ banyak dari mereka yang bergerombolan atau biasa diistilahkan “geng”. Mereka terbagi menjadi beberapa golongan, ada golongan anak *stylish*, golongan anak-anak pendiam, golongan anak pop dan golongan anak-anak netral. AZ juga mengatakan bahwa pernah terdapat suatu kejadian antara anak *stylish* dan anak pendiam.

Anak *stylish* meminjam bulpoin dari anak pendiam. Anak pendiam memberikan pinjaman dengan tanpa menatap muka anak *stylish*. Kemudian anak *stylish* merasa tidak terima dengan sikap tersebut dan langsung mendorong tubuh anak pendiam. Dengan adanya kejadian tersebut, teman di sekitarnya hanya menyaksikan tanpa ada yang menolong ataupun membantu anak pendiam. Mereka tidak menolong dikarenakan merasa takut atau merasa bahwa korban bukanlah dari golongan mereka sendiri.

Selain itu, juga kerap kali terjadi kejadian antara satu golongan dengan golongan yang lain saling beradu mulut dan teman yang lain-pun hanya diam melihat mereka yang saling mempertahankan argumen masing-masing. Terdapat pula ketika salah satu pihak menanyakan perihal tugas ke pihak yang lain, pihak lain yang bersangkutan malah tidak memberikan informasi yang

diminta karena yang meminta bukan dari golongan mereka, meskipun mereka sebenarnya adalah teman sekelas.

Dari permasalahan dan pemaparan teori tersebut tampak bahwa ketika terdapat mahasiswa yang sedang dalam kesusahan, mahasiswa lain tidak memiliki kehendak untuk membantu karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut bukanlah urusan mereka. Hal tersebut mencerminkan kurangnya perilaku berbagi antar sesama, tolong menolong dan bekerja sama pada mahasiswa terhadap orang-orang di sekitarnya. Dukungan yang diberikan antara teman sebaya sangatlah kurang ke arah positif. Semacam ini juga dapat disebabkan dari kalangan keluarga pada masing-masing mahasiswa. Beberapa kejadian diatas jika tidak segera diatasi akan berakibat semakin meningkatkan ketidakpedulian dan sikap tidak menghargai mahasiswa terhadap apapun yang berada di lingkungan sekitarnya.

Pada wawancara lain yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Ya dibantu mas kalo ada yang minta bantuan, kalo soal kepekaan jarang kayaknya mas. Mending nggak usah berharap atau cari perhatian untuk ditolongin deh kalo nggak minta bantuan langsung.”
(wawancara VI, 7 Maret 2016)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswi psikologi angkatan 2013 dalam hal berperilaku prososial memiliki kekurangan. Rasa kepedulian yang diberikan terhadap sesama kurang, kecuali orang tersebut diberikan stimulus terlebih dahulu atau permintaan secara langsung. Sedangkan hal tersebut juga disebabkan faktor lingkungan yang ada disekitarnya. Hal

tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu mahasiswa psikologi angkatan 2013 sebagai berikut:

“Itu mas yang pengaruhnya besar banget, perilaku kita itu tergantung gimana perilaku teman sekitar juga. Jadi pandai-pandainya kita juga gimana memilih teman.” (wawancara VI, 10 Maret 2016)

“Yo dalam kehidupan sehari-harinya mereka bisa jadi pendukung atau motivasilah gawe rajin nggarap tugas, dan enek koncone pisan pas lagi males.” (wawancara VI, 8 Maret 2016)

Penggalan percakapan tersebut menyatakan bahwa lingkungan sekitar atau dukungan sosial sangatlah memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang, termasuk dalam berperilaku prososial.

Dalam kenyataan yang telah diungkap, mahasiswa-mahasiswi psikologi angkatan 2013 terbagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan karakteristik, hobi atau kemampuan pada masing-masing anak dalam setiap kelompok. Setelah berada pada zona nyaman masing-masing, mereka hanya akan memberikan kepedulian terhadap sesama kelompok. Mereka merasa kurang peduli terhadap orang lain. Bahkan merasa risih atau tidak nyaman ketika terdapat orang lain yang bergabung dengan mereka.

Ditinjau dari peran manusia sebagai makhluk sosial, dalam menjalani kehidupan manusia sudah pasti membutuhkan peran orang lain untuk membantu atau menolong. Wajar ketika manusia hidup berkelompok, yang tidak seharusnya terjadi adalah ketika terlalu nyaman berada dalam kelompok

kemudian tidak peduli dengan lingkungan sekitar, bahkan enggan apabila terdapat orang lain yang masuk dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2013 Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang sudah disampaikan, peneliti merumuskan masalah yang hendak dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat prososial mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Mengetahui tingkat prososial mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Menguji ada tidaknya pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan demikian, peneliti berharap secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu khususnya dalam bidang ilmu psikologi sosial mengenai perilaku prososial.

2. Secara Praktis

Secara praktis dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa maupun dosen tentang pengaruh dari dukungan sosial terhadap perilaku prososial di dalam hubungan interpersonal antar individu.

9. Bagi Mahasiswa

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi mahasiswa yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai dukungan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa.

10. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan yang cukup besar dalam rangka pengembangan perhatian terhadap mahasiswa-mahasiswi yang mulai mengalami masa transisinya.

11. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dan referensi. Bisa dijadikan bahan acuan untuk meneliti lebih lengkap atau melanjutkan penelitian ini.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari statusnya sebagai makhluk sosial yang selalu berkaitan hubungannya dengan orang lain. Sebagai motif untuk melakukan suatu hal, manusia membutuhkan adanya faktor dukungan. Dukungan yang diberikan berasal dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman ataupun orang tak dikenal yang berada di sekitar. Dukungan sosial sangat diperlukan untuk memberikan dampak perlakuan, baik itu perilaku yang baik ataupun yang buruk, karena hal itulah yang menjadikan manusia berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Terlebih pada remaja merupakan tahapan yang masih sangat membutuhkan peran orang lain sebagai pembimbing untuk melakukan apa yang mereka inginkan untuk menuju masa selanjutnya. Dukungan sosial yang dibutuhkan remaja sangatlah penting sebagai sarana informasi, pendengar, dan pemberian perhatian terhadapnya.

Menurut Sarason (dalam Kumalasari, 2012) bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu mencakup dua hal yaitu jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia dan tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima.

Sarason, dkk (dalam Kirana, 2010) menyebutkan bahwa dukungan sosial adalah transaksi interpersonal yang melibatkan salah satu faktor atau lebih dari karakteristik berikut ini: afeksi (ekspresi menyukai, mencintai, mengagumi dan menghormati), penegasan (ekspresi persetujuan, penghargaan terhadap ketepatan, kebenaran dari beberapa tindak pernyataan, pandangan) dan bantuan (transaksi-transaksi dimana bantuan dan pertolongan dapat langsung diberikan seperti barang, uang, informasi dan waktu).

Menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994) bahwa dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, verbal atau non verbal, bantuan nyata atau perilaku yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari orang lain bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggungjawab (Cobb, dalam Fibriana, 2009).

Dukungan sosial menurut Gibson (dalam Maghfiroh, 2008) adalah kesenangan, bantuan, yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal dengan yang lain atau sekelompok. Pierce (dalam Kail dan Cavanaugh, 2000) mendefinisikan dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-

orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari- hari dalam kehidupan.

Dimatteo (2004) mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja dan orang- orang lainnya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan informasi yang diperoleh dari orang lain mengenai adanya kesediaan, kepedulian, kesenangan atau bantuan yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal.

2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial

House (dalam Ningsih, 2012) menyatakan ada beberapa aspek yang terlibat dalam pemberian dukungan sosial dan setiap aspek mempunyai ciri-ciri tertentu. Aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Aspek emosional, aspek ini meliputi perasaan empatik, perhatian, dan keprihatinan terhadap orang lain.
- b. Aspek informatif, meliputi pemberian nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik tentang bagaimana seseorang mengerjakan sesuatu.
- c. Aspek instrumental, aspek ini meliputi penyediaan saran untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, uang, perlengkapan dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memeberikan peluang waktu.

- d. Aspek penilaian, terdiri atas peran sosial yang meliputi penilaian positif, dorongan untuk maju, persetujuan terhadap ide atau perasaan individu dan perbandingan positif antara individu yang satu dengan yang lain.

Menurut Hardjana (dalam Sarwono, 1994) ada empat aspek dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan Emosional (*emotional support*)

Berupa ungkapan perhatian, simpati dan keprihatinan. Dukungan emosional membuat orang yang menerimanya merasa dipahami, diterima keberadaan dan keadaannya.

Dukungan emosional ini memberikan efek perasaan nyaman, tenang, dimiliki, dan diperhatikan. Dukungan ini memberikan peran yang cukup penting dalam dukungan sosial, karena dukungan emosional ada pada setiap diri individu. Perasaan ini memberikan sumbangsi kepada pihak yang bersangkutan melalui energi positif yang diberikan dari pihak satu ke pihak yang terkait.

- b. Dukungan Penghargaan (*esteem support*)

Melalui dukungan penghargaan, orang menyatakan penghargaan dan penilaian positif terhadap orang lain. Dukungan penghargaan mengembangkan harga diri dan rasa percaya diri pada orang yang menerimanya.

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan rasa positif mengenai ide atau pendapat individu terhadap pihak yang bersangkutan. Ungkapan

positif yang diberikan memiliki pengaruh terhadap apa yang hendak atau telah dilakukan individu dalam melakukan hal yang positif. Sehingga adanya ungkapan positif diperlukan dalam kehidupan sosial.

c. Dukungan Instrumental (*instrumental support*)

Merupakan dukungan yang berupa bantuan langsung, baik berupa benda maupun tenaga. Dukungan instrumental dapat membuat orang menjadi lebih siap menghadapi sesuatu.

Dalam dukungan ini dapat dicontohkan pada saat individu memberikan atau meminjamkan uang atau pertolongan berupa tenaga guna menyelesaikan tugas-tugas yang perlu dituntaskan.

d. Dukungan Informasional (*informational support*)

Dukungan ini meliputi pemberian penjelasan, nasehat, pengarahan dan saran. Dukungan ini dapat memberi arah berperilaku dan inspirasi dalam menghadapi sesuatu.

Dukungan informasional tidak jarang dapat terlepas dari kehidupan individu, dikarenakan masing-masing individu memiliki hak untuk berbicara atau menyampaikan pendapat. Meskipun tidak jarang pula pembicaraan dan pendapat yang disampaikan bernilai negatif. Sehingga tugas sebagai individu yang baik, hendaknya dapat memilah-milah informasi yang didapatkan untuk menjalani kehidupan yang baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengarah pada aspek yang dipaparkan oleh Hardjana, karena dirasa lebih sesuai dengan keperluan

penelitian. Aspek dukungan sosial tersebut mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional.

3. Faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial

Dalam melakukan suatu hal seseorang membutuhkan alasan dalam melakukannya, adapun faktor yang memengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Fibriana, 2009) adalah sebagai berikut:

a. Pemberian dukungan.

Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup sehari-hari.

b. Jenis dukungan.

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

c. Penerimaan dukungan.

Penerimaan dukungan seperti kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.

d. Permasalahan yang dihadapi.

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

e. Waktu pemberian dukungan.

Dukungan sosial akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas.

Myers (dalam Hobfoll, 1986) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya:

- a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.
- c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan bantuan.

Jadi faktor-faktor dukungan sosial ini memiliki kaitan yang cukup erat dengan manusia dalam bersosialisasi, dengan adanya dukungan sosial terdapat pemberian dukungan untuk manusia berinteraksi dalam hidupnya, terdapat juga jenisnya dan adanya penerimaan dukungan sesuai dengan situasi dan kondisi, dalam dukungan sosial juga diperlukan adanya

pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi, serta melihat waktu dalam memberikan dukungan dengan tujuan agar mendapatkan suasana nyaman dan tepat. Dalam dukungan sosial juga diperlukan adanya empati untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Norma dan nilai memiliki peran sebagai pembimbing manusia untuk tetap berada pada batasan yang sesuai dengan lingkungan kehidupan masyarakat tanpa adanya penyimpangan. Pertukaran sosial juga diperlukan dalam hubungannya manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan adanya interaksi sehingga terjadinya dukungan sosial.

4. Sumber Dukungan Sosial

Menurut Ganster (dalam Ningsih, 2012) terdapat beberapa sumber dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan keluarga, Keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kebutuhan fisik dan psikologis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga sehingga keluarga termasuk kelompok terdekat individu.
- b. Dukungan teman bergaul, orang yang bergaul membutuhkan dorongan moral dari teman bergaulnya. Bentuknya kualitas kerja sama, kehangatan berteman dan rasa saling membutuhkan, dan mempercayai serta kebanggaan menjadi anggota kelompok.
- c. Dukungan masyarakat atau lingkungan sekitar, masyarakat yang mendukung, menerima dan menyukai serta mengerti kelebihan dan

kekurangan individu, biasanya akan memberikan motivasi dalam pemenuhan kebutuhannya.

Sumber-sumber dukungan sosial dikelompokkan oleh Sarafino (1994) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari:

- a. Orang-orang sekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional seperti: keluarga, teman dekat atau rekan. Hubungan dengan kalangan non-profesional merupakan hubungan yang menempati bagian terbesar dari kehidupannseorang individu dan menjadi sumber dukungan sosial yang sangat potensial.
- b. Professional, seperti: psikolog atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis.
- c. Kelompok-kelompok dukungan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut di atas disebutkan bahwa dukungan sosial yang dimiliki setiap manusia berasal dari adanya sumber dukungan sosial. Sumber dukungan sosial berasal dari keluarga sebagai ilmu pengetahuan pertama yang diperoleh manusia, dari teman sebaya sebagai senasib dan serasa dalam satu masa yang sedang dijalani, dan dari lingkungan masyarakat sebagai pengaruh kuat dalam tempat hidup manusia. Maka dari itu, manusia juga perlu adanya pertimbangan dalam melakukan segala sesuatu sebagai penentu jalan yang baik.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa individu mempunyai ketergantungan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Begitu pula dengan remaja, masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan dari segi fisik, psikis, dan sosial. Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktu yang digunakan para remaja adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungannya baik dengan orang tua, guru, saudara, teman maupun orang lain.

Perilaku prososial atau tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Tingkah laku prososial (*prosocial behavior*) dapat diartikan juga sebagai segala perilaku apapun yang menguntungkan orang lain. Secara umum istilah ini diaplikasikan pada perilaku yang tidak menyediakan keuntungan langsung pada orang yang melakukan perilaku tersebut, dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu (Baron dan Byrne, 2005).

William (dalam Dayakisni, 2009) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu

meningkatkan *well being* orang lain, dikarenakan seseorang yang melakukan perilaku prososial turut mensejahterakan dan membahagiakan kehidupan orang atau penerima bantuan.

Batson (dalam Taylor. Dkk., 2009) mengemukakan *prosocialbehavior* (perilaku prososial) adalah kategori yang lebih luas, ia mencakup pada setiap perilaku yang membantu atau dirancang untuk membantu orang lain, terlepas dari motif seorang penolong tersebut. Perilaku prososial tidak sama dengan perilaku altruistik.

Berbeda halnya dengan istilah *altruisme* yang sejati adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain (Baron dan Byrne, 2005). *Altruisme* adalah perilaku sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan. Perilaku prososial dapat dimulai dari perilaku *altruisme* tanpa pamrih sampai perilaku karena pamrih atau yang dimotivasi kepentingan pribadi (Taylor. Dkk., 2009).

Rushton (dalam Sears. Dkk., 2005) mengemukakan bahwa perilaku prososial berkisar dari perilaku *altruisme* yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai perilaku menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Lebih jelasnya, menurut Faturachman (2009) pengertian perilaku prososial sedikit berbeda dengan *altruisme*, yaitu dengan lebih menekankan pada adanya keuntungan pada pihak yang diberi pertolongan. Perilaku prososial didefinisikan sebagai

perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Bentuk yang paling jelas dari prososial adalah perilaku menolong. Lebih spesifik lagi, menurut Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni, 2009) memberi pengertian perilaku prososial mencakup pada perilaku-perilaku: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kejesahatan orang lain.

Menurut Gerungan (2002) perilaku prososial adalah hubungan yang erat antara individu dengan lingkungan psikologis di sekelilingnya. Tingkah laku prososial adalah perilaku yang memiliki sifat-sifat positif bagi orang lain.

Dayakisni, 2009 mendefinisikan perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Jadi perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang mencakup tindakan suka rela kepada orang lain berupa keuntungan dan kemanfaatan bagi orang yang diberikan pertolongan. Bentuk Perilakunya yaitu; pemberian bantuan atau menolong (*Helping*), adanya kerjasama (*Cooperative*), dermawanan (*generosity*) dan rasa berbagi (*Sharing*) dalam berperilaku social.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Perilaku sosial yang terbentuk tentunya diharapkan mengarah kepada perilaku sosial bersifat kearah positif yang disebut dengan perilaku prososial. Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2003) menyatakan aspek-aspek dari perilaku prososial yaitu :

a. Berbagi (*Sharing*)

Merupakan kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.

b. Kerjasama (*Cooperative*)

Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan cooperative dan biasanya saling menguntungkan, saling memberi atau saling menolong dan menyenangkan.

c. Menyumbang (*Donating*)

Kesediaan berderma, memberi secara sukarela sebagian barang miliknya untuk orang yang membutuhkan dan dapat juga ditunjukkan dengan perbuatan memberi sesuatu kepada orang yang memerlukan.

d. Menolong (*Helping*)

Kesediaan untuk berbuat kepada orang lain yang sedang dalam kesulitan meliputi membagi dengan orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

e. Kejujuran (*Honesty*)

Kesediaan untuk berkata, bersikap apa adanya serta menunjukkan keadaan yang tulus hati.

f. Kedermwanaan (*Generosity*)

Kesediaan memberi secara sukarela untuk orang lain yang membutuhkan.

g. Tanggungjawab

Kemauan atau kesiapan seseorang untuk memberikan ganjaran berupa jasa yang dibutuhkan orang lain atau pun pada diri sendiri.

h. Kedekatan (*Proximity*)

Menurut Staub (dalam oleh Dayakisni dan Hudaniah, 2009) ada tiga indikator yang menjadi perilaku prososial, yaitu:

- a. Perilaku itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
- b. Perilaku itu dilakukan secara sukarela.
- c. Perilaku itu menghasilkan kebaikan.

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas-aktivitas individu dalam suatu proses pembelajaran dengan lingkungannya seperti di keluarga, tempat kerja, sekolah, organisasi dan masyarakat yang akan menimbulkan suatu pemahaman dan pengalaman sehingga akan terjadi suatu respon yang akan direalisasikan ke dalam bentuk perilaku-perilaku, baik individu dengan individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok dalam suatu lingkup sosial masyarakat. Setiap perilaku sosial yang dilakukan tentunya harus mengarah ke perilaku yang positif. Perilaku sosial yang bersifat positif untuk membantu dan

peduli terhadap sesama serta lingkungannya dikenal dengan perilaku prososial.

Dari uraian di atas, maka peneliti memilih untuk menggunakan empat aspek yang dirasa mendukung kebutuhan penelitian, yaitu Menolong; berbagi; kerjasama; dan kedermawanan. Kelima aspek ini akan digunakan dalam penyusunan skala perilaku prososial.

Perilaku menolong adalah Perilaku menolong adalah kesediaan mahasiswa dengan suka rela memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkannya (Mussen, dalam Dayakisni dan Hudaniah:2003). Bentuk dari perilaku ini bertujuan untuk meringankan beban.

Perilaku berbagi merupakan adanya kesediaan mahasiswa dalam hal berbagi serta menerima adanya perasaan sedih, duka dan suka pada orang lain (Mussen, dalam Dayakisni dan Hudaniah:2003). Perilaku berbagi digambarkan dengan mahasiswa yang mampu mengutarakan apa yang ia rasakan kepada orang lain guna mendapatkan penyelesaian apa yang dirasakan. Mahasiswa juga hendaknya dapat menerima apa yang diutarakan orang lain dan membantu menemukan penyelesaian. Perilaku berbagi dapat berupa menghibur ketika ada yang berduka, mendengarkan keluh kesah, dan ikut bersuka cita ketika ada yang berbahagia.

Perilaku kerjasama berupa kesediaan mahasiswa dengan suka rela dalam melakukan kegiatan bersama (Mussen, dalam Dayakisni dan Hudaniah:2003). Bentuk perilaku kerjasama yang ada di lingkungan mahasiswa ini dapat berupa membimbing kelompok presentasi dalam

menjawab pertanyaan orang lain ketika mengalami kesulitan, mengambil barang orang lain yang jatuh, membantu orang lain ketika membawa beban berat atau banyak, dan membantu mengijinkan ketika teman berhalangan hadir.

Perilaku menyumbang merupakan kesediaan mahasiswa untuk membantu berupa tenaga, pikiran, maupun bentuk materi apa yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan (Mussen, dalam Dayakisni dan Hudaniah:2003). Bentuk perilaku ini dapat berupa uang atau barang biasanya di kalangan mahasiswa berupa memberikan sedekah kepada pengemis, memberikan sebagian barang yang dimiliki kepada orang yang kurang mampu secara layak, dan ikut serta dalam kegiatan bakti sosial.

3. Faktor - Faktor yang Memengaruhi Perilaku Prososial

Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009) terdapat beberapa tiga faktor yang mendasari seseorang untuk berperilaku prososial, yaitu:

a. Self-Gain

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. Personal Value and Norms

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisai dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut

berkaitan dengan perilaku prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Ada banyak faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku prososial di dalam masyarakat, antara lain seperti yang diungkapkan oleh Sears dkk. (2005) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku prososial, yaitu:

a. Faktor situasi, meliputi:

1) Kehadiran orang lain

Kehadiran orang lain dapat menghambat usaha untuk menolong. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan seseorang benar-benar memberikan pertolongan karena hal tersebut menimbulkan terjadinya penyebaran tanggung jawab dan *ambiguitas* menginterpretasikan situasi.

2) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan juga memengaruhi kesediaan untuk membantu.

Kadaan fisik ini meliputi: cuaca, ukuran kota dan derajat kebisingan.

3) Tekanan waktu

Penelitian Darley dan Batson (Sears dkk., 2005) membuktikan bahwa kadang-kadang seseorang berada dalam keadaan tergesa untuk menolong. Keadaan ini menekan subyek untuk tidak melakukan perilaku menolong, karena memperhatikan keuntungan dan kerugian.

b. Faktor karakteristik penolong, meliputi:

1) Kepribadian

Kepribadian tiap individu berbeda-beda, ada yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk dapat diakui oleh lingkungannya, dan ada yang mempunyai kebutuhan untuk menjadi pengasuh. Kebutuhan itu akan memberikan corak yang berbeda dan memotivasi subyek untuk memberikan pertolongan, walaupun kadang motivasi itu salah, misalnya seseorang yang suka memberikan bantuan kepada orang lain kemudian ingin diakui oleh lingkungannya. Keharmonisan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang karena dalam keluargalah kepribadian tiap orang pertama kali dibentuk.

2) Suasana hati

Bila suasana hati yang buruk menyebabkan kita memusatkan perhatian pada diri kita sendiri dan kebutuhan kita sendiri, maka keadaan itu akan mengurangi kemungkinan untuk membantu orang lain. Di lain pihak, bila kita berpikir bahwa menolong orang lain dapat

membuat kita merasa lebih baik sehingga mengurangi suasana hati kita yang buruk, mungkin kita lebih cenderung memberikan bantuan.

3) Rasa bersalah

Rasa bersalah merupakan perasaan gelisah yang timbul bila kita melakukan sesuatu yang kita anggap salah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah dapat menyebabkan kita menolong orang yang kita rugikan, atau berusaha menghilangkannya dengan melakukan perilaku yang baik.

4) *Distress* diri dan rasa empatik

Distress diri adalah reaksi pribadi kita terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin, tidak berdaya, atau perasaan apapun yang kita alami. Empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagai pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

c. Faktor orang yang membutuhkan pertolongan, meliputi:

1) Menolong orang yang disukai

Sebenarnya rasa suka individu terhadap orang lain dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik fisik dan kesamaan.

2) Menolong orang yang pantas ditolong

Individu lebih cenderung menolong orang lain bila individu yakin bahwa penyebab timbulnya masalah berada di luar kendali orang tersebut.

Menurut Piliavin (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009) ada tiga faktor) yang memengaruhi terjadinya perilaku prososial :

- a. Karakteristik situasional (seperti : situasi yang kabur dan samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian)
- b. Karakteristik orang yang melihat kejadian (seperti : usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong)
- c. Karakteristik korban (seperti : jenis kelamin, ras, daya tarik)

Sedangkan faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku prososial menurut Dayakisni dan Hudaniah (2009) ada dua, yaitu :

1. Faktor Situasional

- a. Kehadiran orang lain

Penelitian yang dilakukan oleh Darley dan Latane kemudian Latane dan Rodin (1969) menunjukkan hasil bahwa orang yang melihat kejadian darurat akan lebih suka memberi pertolongan apabila mereka sendirian daripada bersama orang lain. Sebab dalam situasi ini kebersamaan, seseorang akan mengalami keaburan tanggung jawab.

- b. Pengorbanan yang harus dilakukan

Meskipun calon penolong tidak mengalami keaburan tanggungjawab, tetapi bila pengorbanan (misalnya ; uang, tenaga, waktu, resiko terluka fisik) di antisipasikan terlalu banyak, maka kecil bagi seseorang untuk berperilaku prososial (William, 1981). Biasanya

seseorang akan membandingkan antara besarnya memengaruhi pengorbanan jika menolong dengan besarnya pengorbanan jika tidak menolong. Jika pengorbanan untuk menolong rendah maka perilaku pertolongan secara langsung akan terjadi, sebaliknya jika pengorbanan untuk menolong tinggi maka perilaku akan menolong itu rendah dan ia mungkin akan menghindari atau meninggalkan situasi darurat tersebut. Jika keduanya relatif sama tinggi, kemungkinan ia akan melakukan pertolongan secara tidak langsung, atau mungkin akan melakukan interpretasi ulang secara kognitif terhadap situasi tersebut tergantung norma-norma yang dipersepsi dalam situasi itu (Brigham, 1991).

c. Pengalaman dan suasana hati (*mood*)

Seseorang akan lebih suka memberikan pertolongan pada orang lain, bila sebelumnya mengalami kesuksesan atau hadiah dengan menolong. Demikian pula orang yang mengalami suasana hati yang gembira akan lebih suka menolong. Sedangkan dalam suasana hati yang sedih, orang akan kurang suka memberikan pertolongan. Sebab suasana hati dapat berpengaruh pada kesiapan seseorang untuk membantu orang lain (Berkowitz, 1972).

d. Kejelasan stimulus

Semakin jelas stimulus dari situasi darurat, akan meningkatkan kesiapan calon penolong untuk bereaksi. Sebaliknya situasi darurat yang sifatnya samar-samar akan membingungkan dirinya dan

membuat ragu-ragu, sehingga ada kemungkinan besar ia akan mengurungkan niatnya untuk memberikan pertolongan (Sampson, 1976)

e. Adanya norma-norma sosial

Norma sosial yang berkaitan dengan perilaku prososial adalah resiprokal (timbal balik) dan norma tanggung jawab). Pada awalnya sosiolog Gouldner (dalam Sampson, 1976) yang mengemukakan bahwa ada norma timbal balik dalam perilaku prososial, artinya seseorang cenderung memberikan bantuan hanya kepada mereka yang memberikan bantuan kepadanya. Biasanya di dalam masyarakat berlaku pula norma bahwa kita harus menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Masing-masing orang memiliki tanggung jawab sosial untuk menolong mereka yang lemah.

f. Hubungan antara calon penolong dan si korban

Makin jelas dan dekat hubungan antara calon penolong dan korban penerima bantuan akan memberi dorongan yang cukup besar pada diri calon penolong untuk lebih cepat dan bersedia terlibat secara mendalam dalam melakukan perilaku pertolongan.

2. Faktor kepribadian

Faktor personal atau faktor kepribadian adalah karakteristik kepribadian. Salah satu alasan mengapa ada orang-orang tertentu yang mudah tergerak hatinya untuk berperilaku prososial, barang kali dapat

dijelaskan antara lain dari faktor kepribadian. Penelitian yang dilakukan Staub (1979), kemudian oleh Petruska (1984) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan perilaku prososial biasanya memiliki karakteristik kepribadian yakni, memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, Rendahnya menghindari tanggung jawab, Lokus kendali yang internal.

Hasil penelitian Ward dan Wilson serta Wilson dan Petruska (dalam oleh Brigham, 1991) juga menemukan bahwa individu yang memiliki ciri-ciri berorientasi prestasi dan asertif serta berusaha keras untuk kompeten cenderung lebih prososial dan relatif konsisten perilaku prososialnya dalam berbagai situasi, dibandingkan dengan individu yang memiliki ciri-ciri perasaan tidak aman, cemas dan tergantung.

Menurut Mahmudah (2012) faktor yang memengaruhi seorang untuk berperilaku prososial ada empat yakni :

1. Faktor Sosial

Faktor sosial ini akan memengaruhi seseorang untuk menolong atau tidak. Beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif antara besarnya kelompok terhadap perbuatan menolong. Karena dalam situasi kelompok besar terjadi apa yang disebut *diffusion of responsibility* (kekaburan tanggung jawab) kecuali apabila kelompok tersebut memiliki kohesivitas tinggi.

Sears berpendapat (dalam Mahmudah 2012) ada tiga hal yang memengaruhi perilaku prososial seseorang yang berkaitan dengan situasi ini yaitu :

a. Kehadiran seseorang

Seperti penjelasan diatas, bahwa adanya banyak orang telah menimbulkan adanya perasaan saling *njagakno* (jawa) yang dalam istilah psikologi disebut *diffusion of responsibility*.

b. Sifat Lingkungan

Seperti ini mencontohkan deskripsi kejadiannya. Apakah anda lebih suka untuk menolong orang yang terjatuh pada hari yang cerah dan menyenangkan, atau pada hari yang dingin, hujan dan berpetir? Dengan demikian lah jelas bahwa keadaan lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap kesediaan orang untuk membantu.

c. Tekanan keterbatasan waktu

Bayangkan anda sedang berjalan di seberang kampus, kemudian ada seorang mahasiswa menghentikan dan meminta dana untuk orang yang membutuhkan. Apakah anda lebih cenderung memberikan bantuan, sementara anda akan terlambat datang ujian? Sekiranya anda akan lebih memilih untuk segera datang ujian. Itulah ilustrasi dari persoalan ini yaitu keterbatasan waktu juga memengaruhi pada perilaku prososial seseorang.

2. Karakteristik orang-orang yang terlibat

Terdapat tiga hal mendasar yang memengaruhi perilaku prososial seseorang berkaitan dengan hal ini, yaitu :

a. Persamaan antara penolong dan orang yang ditolong

Semakin banyak persamaan akan memperpendek jarak sosial antara keduanya. Semakin pendek jarak sosial akan semakin mudah orang untuk menolong.

b. Kedekatan hubungan

Orang yang pada umumnya akan lebih cepat/mudah memberi pertolongan kepada orang lain yang memiliki kedekatan hubungan.

c. Daya tarik korban

Korban yang memiliki daya tarik lebih memungkinkan untuk mudah ditolong, karena daya tarik tersebut dapat menimbulkan rasa senang.

Dari rasa ini menimbulkan motivasi positif untuk mendekati/menolong.

3. Faktor-faktor internal tertentu / mediator tertentu

Mediator internal adalah faktor perantara yang ada dalam individu yang bersangkutan. Hal ini antara lain mencakup tiga hal, yaitu :

a. *Mood* yaitu dorongan besar pada orang itu untuk menolong

b. Empati. Ada hubungan antara besarnya empati pada perilaku menolong. Makin besar rasa empati maka keinginan menolong akan menjadi besar.

- c. *Arousan* yaitu dorongan / keinginan pada orang tertentu yang muncul dengan aktifitas untuk berbuat menolong.

4. Latar Belakang Kepribadian

Latar belakang kepribadian ini juga menentukan sikap seseorang untuk berperilaku prososial. terdapat tiga hal, yaitu:

- a. Orientasi nilai

Seseorang individu yang didalam dirinya telah tertanam jiwa “ringan tangan” akan lebih suka menolong orang lain yang sedang membutuhkan.

- b. Pemberian atribut

Ilustrasi yang mudah dalam hal ini, manakah kecenderungan orang yang paling dominan untuk lebih berperilaku prososial, menolong orang yang kenal baik dengan orang yang tak dikenal?

- c. Sosialisasi

Disamping hal diatas, peningkatan melalui sosialisasi juga membutuhkan sifat menolong atau sikap prososial. Contohnya adalah mengajarkan sifat “ringan tangan” kepada anak-anak sekolah sejak dini.

Dari penjelasan di atas telah menyebutkan beberapa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial. Faktor yang paling dominan adalah faktor situasional, yang mana faktor tersebut dapat berupa adanya kehadiran

orang lain, kondisi lingkungan, dan suasana hati. Situasi merupakan tempat dimana seseorang selalu berada, tergantung bagaimana seseorang tersebut mengatasi situasi yang sedang dialami.

4. Dimensi Perilaku Prososial

Terdapat beberapa dimensi perilaku yang dapat membentuk perilaku prososial. Menurut Penner (1995) dimensi perilaku prososial terdiri dari:

a. Tanggung jawab sosial

Kecenderungan untuk bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi dari segala perilaku yang ia perbuat.

b. Empati

1) Mampu berempati

Kecenderungan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, merasa simpati dan memperhatikan orang-orang yang kurang beruntung.

2) Pengambilan sudut pandang

Secara spontan memiliki kecenderungan untuk mengambil sudut pandang dari segi psikologis orang lain.

3) Kemampuan mengatasi *stress*

Kecenderungan pada diri seseorang dalam merasakan perasaan gelisah dan khawatir.

c. Pemahaman moral

Kecenderungan untuk membuat keputusan-keputusan yang dilandaskan pada pertimbangan moral dan fokus pada kepentingan orang lain.

d. Menolong

Kecenderungan untuk menolong orang lain.

Dari keterangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial berupa tanggung jawab sosial, empati, pemahaman moral dan menolong.

5. Motivasi Untuk Berprilaku Prososial

Ada beberapa konsep teori berusaha menjelaskan motivasi seseorang untuk berperilaku prososial (Dayakisni dan Hudaniyah, 2009) yaitu :

a. *Empathy-Altruism Hypothesis*

Konsep teori ini dikemukakan oleh Fulz, Batson, Fortenbach, dan Mc Carthy yang menyatakan bahwa perilaku prososial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain. Tanpa adanya empati orang yang melihat kejadian darurat tidak akan melakukan pertolongan, jika ia dapat mudah melepaskan diri dari tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

b. *Negative State Relief Hypothesis*

Pendekatan ini sering disebut pula dengan *Egoistic Theory*, sebab menurut konsep perilaku prososial sebenarnya dimotivasi oleh keinginan mengurangi perasaan negatif yang ada dalam calon penolong, bukan karena ingin menyokong kesejahteraan orang lain. Jadi pertolongan hanya

diberikan jika penonton mengalami emosi negatif, dan tidak ada cara lain untuk menghilangkan perasaan tersebut kecuali dengan menolong korban.

c. *Empathic Joy Hypothesis*

Menurut model ini perilaku prososial dimotivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong. Ini terjadi hanya jika seseorang belajar tentang dampak dari perilaku prososial tersebut. Sebagaimana pendapat Bandura bahwa orang dapat belajar bahwa melakukan perilaku menolong dapat memberinya hadiah bagi dirinya sendiri, yaitu membuat dia merasa bahwa dirinya baik.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam berperilaku prososial terdapat motivasi dalam melakukannya, seperti dimotivasi oleh adanya rasa empati, tanpa rasa empati ini manusia tidak akan mampu dengan mudah menyesuaikan keadaan yang dialami oleh manusia lainnya. Selain itu juga dapat dimotivasi oleh keinginan mengurangi perasaan negatif dan memunculkan perasaan positif.

6. Cara Meningkatkan Perilaku Prososial

Ada beberapa cara untuk meningkatkan perilaku prososial Brigham(dalam Dayakisni dan Hudaniyah, 2009) menyimpulkan dari beberapa penelitian yang ada yaitu;

Pertama, melalui penayangan model perilaku prososial, misalnya melalui media komunikasi massa. Sebab banyak perilaku manusia yang terbentuk dari belajar sosial terutama dengan cara meniru

Kedua, dengan menciptakan *superordinate identity*, yaitu pandang bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga manusia secara keseluruhan. Dalam beberapa penelitian ditunjukkan bahwa menciptakan *superordinate identity* dapat mengurangi konflik dan meningkatkan perilaku prososial dalam kelompok besar serta meningkatkan kemampuan empati di antara anggota-anggota kelompok tersebut.

Ketiga, dengan menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial. Seperti norma-norma tentang tanggungjawab sosial, norma ini dapat ditanamkan oleh orang tua, guru maupun melalui media massa. Demikian pula para tokoh masyarakat dan pembuat kebijakan dapat memotivasi masyarakat untuk berperilaku prososial dengan memberi penghargaan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Penghargaan ini akan memberi pengukuhan positif bagi pelaku tindakan prososial itu sendiri maupun orang lain.

Dari uraian di atas, ada tiga cara meningkatkan perilaku prososial yaitu melalui penayangan model perilaku prososial, menciptakan suatu *superordinate identity*, dan menekankan perhatian terhadap norma-norma prososial.

C. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial

Masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu di mana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut (Hurlock, 1980). Dalam masa ini kehidupan remaja sangat rentan terhadap adanya pengaruh buruk jika disuguhkan dengan pengaruh luar, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Namun demikian, masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang dimiliki, seperti bakat, kemampuan, dan minat, serta pengukuhan nilai-nilai hidup (Willis, 2005).

Menurut Hurlock (2004), remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang sangat ingin dipenuhi. Apabila tuntutan kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menjadi sumber timbulnya berbagai problem bagi remaja. Maka dari itu remaja membutuhkan dukungan dari lingkungan. Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, dapat berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang yang berdampak membuat remaja menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain. Apabila remaja mampu merasakan diterima dan dihargai secara positif, maka remaja tersebut akan cenderung mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terlebih terhadap orang lain.

Dukungan positif memiliki dampak yang besar dalam kehidupan untuk memberikan sumbangsi positif pula terhadap lingkungan. Seperti pada hakekatnya bahwa manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak

terlepas dari adanya peran orang lain dalam hidupnya. Mereka akan saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai dukungan yang dapat diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, verbal atau non verbal, bantuan nyata atau perilaku yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Gottlieb dalam Smet, 1994). Pendapat ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan peran lingkungan, mereka memberikan dukungan terhadap orang lain untuk orang lain tersebut melakukan sesuatu untuk yang lain lagi. Antar sesama sudah sebaiknya harus melakukan tolong menolong demi kesejahteraan bersama. Perilaku tolong menolong menurut Gerungan (2002), perilaku prososial adalah hubungan yang erat antara individu dengan lingkungan psikologis di sekelilingnya. Ada dua macam perilaku, yaitu membantu dan kerjasama.

Remaja merupakan salah satu masa yang dilalui oleh manusia. Manusia adalah makhluk sosial, kelebihan manusia sebagai makhluk sosial yaitu kesediaannya memberikan pertolongan dan mengulurkan tangan terhadap keluarga, kelompok atau komunitasnya, bahkan siap menolong orang tidak dikenal, dari etnis atau bangsa lain tanpa pamrih dan tanpa meminta imbalan. Perilaku menolong menggambarkan manusia sebagai makhluk yang tidak egois dan dermawan, mampu untuk memberikan perhatian yang nyata untuk kesejahteraan orang lain, dan merasa bahwa dirinya mempunyai kemampuan memberikan bantuan pada orang lain.

Perilaku prososial adalah perilaku menolong orang lain dengan mau berbagi, bekerjasama, empati, dan jujur kepada orang lain sebagai suatu bentuk perilaku yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Remaja yang memiliki perilaku prososial rendah akan merasa dirinya tidak membutuhkan orang lain, tidak mau menolong teman yang lain, enggan untuk berbagi dengan orang lain, tidak bisa bekerjasama baik dengan orang lain, hanya memikirkan dirinya sendiri, tidak dapat merasakan perasaan orang lain, dan tidak jujur. Untuk meningkatkan perilaku prososial, salah satunya adalah dibutuhkan adanya peran lingkungan sosial yang baik untuk memberikan dampak perilaku prososial yang baik pula.

Remaja banyak yang menganut gaya hidup hedonis, yang mana hal tersebut membuat mereka hanya berfikir tentang kesenangan dirinya sendiri tanpa mau memikirkan bagaimana keadaan orang lain. Kebanyakan dari remaja bukan memiliki kegemaran untuk melakukan perilaku prososial, justru malah semakin banyak diantara remaja yang melakukan perilaku antisosial. Oleh karena itu, dapatlah dikatakan bahwa kecenderungan untuk melakukan perilaku prososial diantara remaja semakin menurun. Senada dengan hal tersebut, Hurlock (1999: 210) mengungkapkan bahwa masa remaja erat hubungannya dengan masalah nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki adalah tugas mengembangkan sikap sosial yang bertanggung jawab. Salah satu dari sikap sosial yang perlu dikembangkan adalah sikap prososial.

Menurut uraian tersebut sudah jelas adanya jika dukungan sosial dapat memengaruhi perilaku prososial seseorang. Manusia menerima stimulus berupa dukungan dari lingkungan untuk memberikan respon yang berupa perilaku prososial. Hal tersebut juga disebutkan di dalam aspek dukungan sosial, yakni dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional. Aspek-aspek tersebut cukup dapat menjadi pengaruh terhadap perilaku prososial, dimana dalam berperilaku tolong menolong dibutuhkan adanya emosi untuk mendorong diri ikut merasakan apa yang dirasakan orang yang akan diberi pertolongan. Dukungan penghargaan juga diperlukan guna menjadi motivasi dalam berperilaku prososial untuk mempertahankan dalam hal melakukan kebaikan dengan mendapat respon yang baik. Dukungan instrumental dibutuhkan dalam berperilaku prososial untuk membuat orang menjadi lebih siap menghadapi sesuatu. Sedangkan dukungan informasional dalam berperilaku prososial berguna untuk memberikan motivasi dalam melakukan kebaikan.

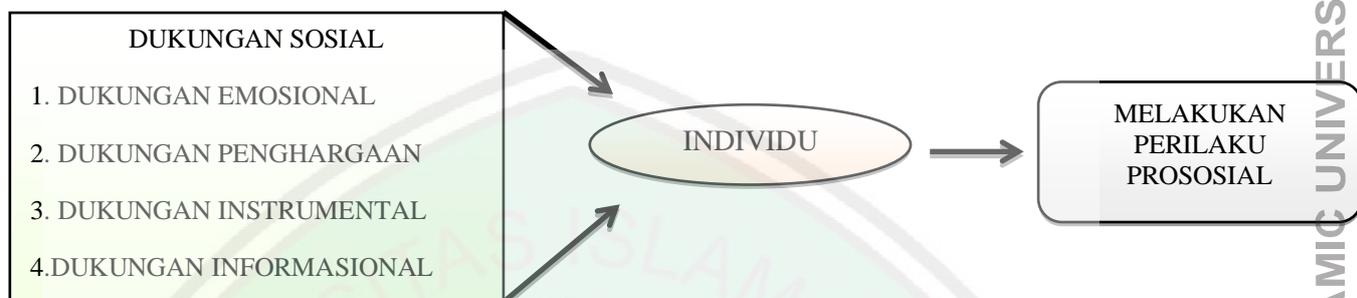
Dari uraian tersebut di atas sangatlah jelas bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial, didukung dengan kebiasaan remaja sehari-hari yang dikaitkan dengan aspek perilaku prososial. Aspek prososial meliputi: berbagi, kerjasama, kejujuran, kedermawanan dan tanggung jawab. Perilaku berbagi dapat berupa menghibur ketika ada yang berduka, mendengarkan keluh kesah, dan ikut bersuka cita ketika ada yang berbahagia. Perilaku kerjasama yang ada di lingkungan remaja dapat berupa membimbing menjawab pertanyaan orang lain ketika mengalami kesulitan, mengambilkan

barang orang lain yang jatuh, membantu orang lain ketika membawa beban berat atau banyak, dan membantu mengijinkan ketika teman berhalangan hadir.

Perilaku kejujuran biasanya dapat berupa adanya kejujuran mahasiswa dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan tidak menyontek, melakukan plagiasi dan tanpa adanya manipulasi. Perilaku kedermawanan dapat berupa uang atau barang, biasanya di kalangan remaja berupa memberikan sedekah kepada pengemis, memberikan sebagian barang yang dimiliki kepada orang yang kurang mampu secara layak, dan ikut serta dalam kegiatan bakti sosial. Sedangkan perilaku bertanggung jawab dapat berupa membantu dosen menertibkan kondisi kelas dalam kegiatan belajar mengajar ketika dosen berhalangan hadir, melakukan apa yang diminta orang lain dalam hal kebaikan secara suka rela, dan memiliki rasa amanah dalam melaksanakan tugas.

Jadi dukungan sosial adalah pemberian informasi, semangat atau nasehat lewat bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain yang mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima kepada individu yang tengah menghadapi satu situasi sehingga si penerima merasa dirinya masih diurus dan disayangi yang dilakukan suatu kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang dengan usia relatif sama. Dengan adanya dukungan sosial tersebut seseorang akan lebih merasa mampu untuk melakukan sesuatu dalam menghadapi satu situasi. Apabila dukungan tersebut ditujukan untuk perilaku prososial, maka dapat diprediksikan akan lebih meningkatkan frekuensi terjadinya perilaku prososial yang dilakukan oleh individu.

Sebagaimana penejelasa di atas maka dapat di gambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Bagan di atas merupakan gambaran perilaku prososial individu yang dilatarbelakangi oleh dukungan sosial . Jadi, dukungan sosial teman sebaya dapat dijadikan acuan melihat individu dalam berperilaku prososial.

D. Kajian Islam

Islam adalah agama yang tidak hanya mengatur hubungan antara Allah dengan hambaNya, akan tetapi juga hubungan antara sesama manusia. Dalam menjalani kehidupan, manusia akan membutuhkan bantuan antara satu dengan yang lainnya. Seperti contohnya, orang yang kuat membutuhkan yang lemah dan orang yang kaya membutuhkan orang yang miskin dan begitu pula sebaliknya.

Dalam melakukan suatu perilaku, manusia membutuhkan sebuah dukungan dari lingkungan sebagai penguat perilaku. Dukungan sosial adalah sesuatu yang dianjurkan al-Qur'an dan Hadits. Sebagai sesama mukmin

dianjurkan saling membantu dan saling tolong menolong dalam kebaikan.

Sebagaimana yang diungkapkan hadits berikut:

“Orang mukmin diibaratkan bangunan yang tersusun dengan teratur, sebagian memperkokoh bagian yang lain.” (HR Bukhari)

Hadits tersebut menunjukkan mengenai hubungan saling tolong menolong antara sesama manusia. Mereka diperintahkan untuk memberikan pertolongan atau kekuatan untuk manusia yang lainnya.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'rif, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah:71)

Seseorang yang tidak memiliki kepedulian menolong sesama, tidak tergerak hatinya untuk menolong ketika melihat seorang muslim membutuhkan bantuan, maka orang tersebut tidak memiliki sifat sebagaimana sifat orang mukmin yang Allah firmankan.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat. (QS al-Hujurat, 49:10)

Ayat ini menghendaki *ukhuwah* kaum Mukmin harus benar-benar kuat, lebih kuat daripada persaudaraan karena nasab. Hal itu tampak dari

digunakannya kata *ikhwah*—dan kata *ikhwan*—yang merupakan jamak dari kata *akh[un]* (saudara). Kata *ikhwah* dan *ikhwan* dalam pemakaiannya bisa saling menggantikan. Namun, umumnya kata *ikhwah* dipakai untuk menunjuk saudara senasab, sedangkan *ikhwan* untuk menunjuk kawan atau sahabat.

Dari penjelasan beberapa ayat dan hadist tersebut sudah cukup menunjukkan bahwa manusia memang diciptakan sebagai makhluk sosial, dimana mereka saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya lagi. Mereka harus saling membantu untuk menjalani kehidupan dengan aman dan damai dalam mencapai tujuan hidup yang diinginkan masing-masing. Tidak semua manusia dapat dengan mudah berperilaku prososial meskipun telah memiliki dukungan sosial yang cukup kuat.

Manusia memiliki kesadaran dalam berperilaku prososial, akan tetapi tidak semua tahapan seperti pada tahapan anak-anak, mereka belum bisa memahami apa makna hidup bersosial, sehingga membutuhkan adanya peran orang lain untuk memberikan pembelajaran dan pemahaman. Pada tahapan remaja merupakan tahapan yang cukup sulit, karena remaja merupakan tahapan masa labil dimana mereka mulai susah untuk diatur dan diberikan pengertian.

Hal tersebut membutuhkan peran orang lain yang cukup berpengaruh dalam kehidupan remaja untuk memberikan pemahaman. Tahapan remaja mulai memiliki ego masing-masing dalam berprilaku, mereka akan melakukan apa saja yang mereka suka dan yang mereka mau. Sedangkan pengamatan orang tua sangat dibutuhkan untuk remaja tetap berada pada perilaku yang sesuai dengan aturan dan tidak menyimpang. Allah SWT. Bersabda :

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا
 إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya,” (QS Al Isra: 26 – 27)

وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمَشْ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS.Lukman : 18)

Ayat tersebut menegaskan mengenai bagaimana agar anak tumbuh menjadi manusia yang menghargai orang lain mulai waktu sedini mungkin dengan mengajarkan pada mereka untuk memahami lingkungan sekitar. Ajarkan pada anak untuk memberi pada mereka yang membutuhkan, dan tidak bersifat sombong. Misalnya ketika terjadi bencana alam, biarkan anak memberikan bantuan berupa pakaiannya yang sudah tak dipakai dan yang masih layak kepada korban bencana alam. Kemudian berikan penjelasan kenapa kita harus memberi dan berbagi. Sehingga anak akan memiliki rasa terbiasa dalam memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Di sini juga menunjukkan tentang adanya peran keluarga sebagai pendukung sosial dalam melakukan perilaku prososial.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa angkatan 2013 Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2011). Dilihat dari rumusan masalah penelitian, penelitian ini termasuk pada penelitian hubungan sebab akibat, yang biasa disebut dengan istilah hubungan kausal yang terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas berarti yang mempengaruhi dan variabel terikat berarti yang dipengaruhi.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan penyebaran skala. Wawancara dan observasi dilakukan untuk pengumpulan data awal sebelum melakukan penelitian. Sedangkan penyebaran skala diberikan untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, yang berarti untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier juga dapat menunjukkan tentang seberapa besar sumbangsi yang diberikan variabel terikat terhadap variabel bebas.

B. Identifikasi variabel

Variabel merupakan sesuatu yang dapat diukur dan memiliki variasi tertentu. Variabel ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Best (dalam Narbuko dan Achmadi, 2012) variabel penelitian adalah kondisi-kondisi yang oleh peneliti dimanipulasikan, dikontrol dan diobservasi dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial dan variabel terikatnya adalah perilaku sosial.

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan informasi yang diperoleh dari orang lain mengenai adanya kesediaan, kepedulian, kesenangan atau bantuan yang diterima seseorang melalui hubungan formal dan informal. Dukungan sosial meliputi adanya emosional, penghargaan, instrumental dan informasional. Hal tersebut juga merupakan transaksi interpersonal mengenai sumber emosional yang yang menguntungkan.

2. Perilaku Prosocial

Perilaku prososial merupakan sebuah perilaku yang mencakup tindakan suka rela kepada orang lain berupa keuntungan dan kemanfaatan

bagi orang yang diberikan pertolongan. Bentuk Perilakunya yaitu; pemberian bantuan atau menolong (*Helping*), adanya kerjasama (*Cooperative*), dermawanan (*generosity*) dan rasa berbagi (*Sharing*) dalam berperilaku social.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di jalan Gajayana no. 50 Malang. Pelaksanaan penyebaran skala dilakukan di luar ruang dengan memilih subyek yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan mulai dari awal bulan Januari hingga bulan April tahun 2015 dengan waktu empat kali kunjungan yang terdiri dari:

- a. Tanggal 28 september 2015 untuk penggalian data awal.
- b. Tanggal 13-14 januari 2016 untuk penyebaran uji coba skala kepada mahasiswa angkatan 2013.
- c. Tanggal 21-25 januari 2016 untuk penyebaran skala kepada mahasiswa angkatan 2013.

E. Strategi Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan bagian unsur terpenting dalam penelitian. Menurut Azwar (2003) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi tersebut terdiri dari sejumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama. Sugiyono (2011) memaparkan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2011). Sampel merupakan bagian dari pada populasi, sampel diambil dari bagian populasi yang dipilih. Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar, maka 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kebutuhan penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi pada penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun karakteristik dari populasi yang dimaksud adalah mahasiswa psikologi angkatan 2013I UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari staf fakultas, Mahasiswanya berjumlah:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Gender	Jumlah
Laki-laki	74
Perempuan	156
Jumlah	230

2. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah Mahasiswa/i tempat penelitian berlangsung berjumlah 230 anak. Sehingga Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non probability sampling*, karena teknik pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti. Selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*. Menurut

Sugiyono (2011) *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel bila mahasiswa/i yang ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah mahasiswa/i tersebut sebagian dari kelompok yang terpetakan. Subjek yang didapatkan sejumlah 50 mahasiswa/i dengan perempuan berjumlah 28 mahasiswa/i dan laki-laki berjumlah 22 mahasiswa/i.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti memerlukan suatu pedoman untuk membantu kelancaran proses wawancara. Beliau juga menjelaskan bahwa pedoman untuk wawancara terdapat dua macam, yakni pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur (Arikunto, 1998).

Hasil wawancara akan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat permasalahan atau sebagai fenomena lapangan pada latar belakang penelitian ini

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati dalam jumlah relatif tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011).

Dengan metode ini diharapkan akan memperoleh kemudahan dalam mencatat dan merekam fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Data yang diperoleh berupa profil dan keadaan tempat penelitian dilakukan, serta dijadikan sebagai data pendukung untuk penguat latar belakang penelitian.

3. Penyebaran Skala

Penelitian kuantitatif ini menggunakan skala sikap model likert sebagai media pengumpulan data. Model skala likert dibuat untuk

mengungkapkan sikap pra dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap objek sosial.

Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, pernyataan favorabel dan pernyataan unfavorabel. Pernyataan favorabel berarti mendukung atau memihak pada objek sikap. Sedangkan pernyataan unfavorabel berarti tidak mendukung objek sikap.

Tabel 3.2 Favorable and Unfavorable

<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>	
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1

4. Blue Print

Dalam penelitian diperlukan hasil yang akurat untuk mencapai keberhasilan, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang disebut instrument penelitian. instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian, yakni perilaku prososial dan dukungan sosial.

Terdapat aspek perilaku yang dapat membentuk dukungan sosial. Menurut Hardjana (dalam Sarwono, 1994) ada empat aspek dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan Emosional (*emotional support*)
- b. Dukungan Penghargaan (*esteem support*)
- c. Dukungan Instrumental (*instrumental support*)
- d. Dukungan Informasional (*informational support*)

Tabel 3.3 Blue Print Variabel Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Emosional	Perhatian	4, 16, 21	12, 24	5
		Memahami	9	6, 15	3
		Prihatin	3, 19	5, 10	4
2.	Penghargaan	Merespon dengan baik	1, 13, 18	22, 23	5
		Memberikan penilaian positif	2, 11	7, 20	4
3.	Instrumental	Memberikan dorongan positif	17, 25, 31	8, 14	5
		Membantu secara langsung	32, 34, 37	28	4
4.	Informasional	Memberikan penjelasan	26, 33, 38	30, 35	5
		Memberi saran	27, 29, 39	36	4
Total					39

Mussen menyatakan aspek-aspek dari perilaku prososial yaitu :

- a. Membantu orang lain (*Helping*)
- b. Berbagi (*Sharing*)
- c. Kerjasama (*Cooperative*)
- d. Kedermawanan (*Generosity*)

Tabel 3.4 Blue Print Variabel Perilaku Prososial

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UN	
1.	Menolong	Giat membantu penyelesaian masalah	1, 17	11, 28	4
		Memiliki kesiapan membantu	2, 27	14, 23	4
		Berkeinginan kuat membantu orang lain	3, 34	6, 22	4
2.	Menyumbang	Memberi tanpa pamrih	9,26	19, 21	4
		Memiliki kepekaan	31	8	2
3.	Berbagi	Mengungkapkan perasaan	10, 25, 33		3
		Percaya kepada orang lain	7, 20	18, 30	4
4.	Kerjasama	Melakukan kegiatan secara bersama-sama	3, 15	4, 12, 16	5
		Hubungan timbal balik	29, 32	5, 24	4
Total					34

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Alat ukur dikatakan baik apabila memiliki syarat yaitu alat ukur yang memiliki akurasi dan keandalan yang dapat memberikan informasi seperti yang diharapkan, dimana alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan memiliki konsistensi tinggi dalam pengukurannya. Maka dari itu, suatu alat ukur tersebut harus memenuhi syarat tertentu yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pendekatan Bagian dari uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir skor total valid tidaknya suatu item dapat

diketahui dengan menguji dari satu item dengan item itu sendiri. Item dikatakan valid dilihat dari (r Hitung) pada level signifikansi kurang dari 0,05 nilai kritisnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan melihat tingkat signifikansi sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel.

Dalam Arikunto (1998) menyebutkan tentang interpretasi dari besarnya hasil nilai r , sebagai berikut :

Tabel 3.5 Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0, 400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah dengan Regresi Linier Sederhana, dimana analisis tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta bagaimana kriteria variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas.

Penganalisan ini dibantu dengan menggunakan program *SPSS 20 for windows*.

Program *SPSS* adalah sebuah *software* yang digunakan untuk keperluan pengolahan data, yang pada awalnya *SPSS* ini dibuat untuk pemecahan masalah pada ilmu-ilmu sosial. Sehingga *SPSS* merupakan singkatan dari *Statistical Package for the Social Science*, karena ternyata program ini semakin berkembang dan semakin populer di semua bidang ilmu, maka singkatan *SPSS* berubah menjadi *Statistical Product and Service Solutions* (Nisfiannor, 2009).

Selain dibantu dengan program *SPSS*, proses analisis hasil penelitian juga dibantu dengan program *Microsoft Excel 2013* yang juga memiliki manfaat dalam hal pengolahan data. Melalui program ini data yang telah diberi perlakuan skoring di-*input* ke dalamnya untuk mengetahui total nilai per-subjek, total keseluruhan, rata-rata dan standar deviasi. Dari proses melalui program *Microsoft Excel* ini-lah dapat diketahui pengkategorisasian pada masing-masing item-item setiap variabel. Setelah proses melalui program *Microsoft Excel*, proses selanjutnya melalui program *SPSS* untuk diuji validitas dan reliabilitasnya, serta untuk mengetahui hasil dari hipotesis sementara melalui uji regresi linier.

1. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji dengan korelasi, sehingga dalam proses penghitungannya perlu terlebih dahulu harus mengetahui total dari butir item yang telah ada. Dalam uji

validitas dan uji reliabilitasnya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat total variabel dukungan sosial dan perilaku prososial
- b. Uji validitas pada variabel dukungan sosial

Item-item skala dukungan sosial dinyatakan valid apabila memiliki $p = <0,05$. Dilihat dari tabel hasil yang diperoleh, dari keseluruhan item-item skala dukungan sosial sebanyak 39 item terdapat 11 item yang tidak valid (gugur). Jadi, item yang dapat digunakan untuk langkah selanjutnya sebanyak 28 item.

- c. Uji validitas pada variabel perilaku prososial

Item-item skala perilaku prososial dinyatakan valid apabila memiliki $p = <0,05$. Dilihat dari tabel hasil yang diperoleh, dari keseluruhan item-item skala perilaku prososial sebanyak 34 item terdapat 5 item yang tidak valid (gugur). Jadi, item yang dapat digunakan untuk langkah selanjutnya sebanyak 29 item.

- d. Uji reliabilitas pada variabel dukungan sosial

Tabel 3.6 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	39

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2192E2	69.993	8.36621	39

Tabel di atas menunjukkan hasil dari skala dukungan sosial. Skala dukungan sosial tergolong dalam kategori baik dengan reliabilitas sebesar 0,844.

- e. Uji reliabilitas pada variabel perilaku prososial

Tabel 3.7 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	34

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0382E2	84.191	9.17559	34

Tabel di atas menunjukkan hasil dari skala perilaku prososial. Skala perilaku prososial tergolong dalam kategori baik dengan reliabilitas sebesar 0,871.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial. Dengan bantuan program *SPSS* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8 Correlations

		PP	DS
Pearson Correlation	PP	1.000	.540
	DS	.540	1.000
Sig. (1-tailed)	PP	.	.000
	DS	.000	.
	PP	50	50
	DS	50	50

Tabel di atas menunjukkan hasil dari perhitungan regresi linier dari variabel dukungan sosial dan perilaku prososial, bahwa besar korelasi yang diperoleh sebesar 0,540 dan signifikansi $0,000 < 0,01$. Sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial dan variabel perilaku prososial.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jalan Gajayana nomor 50, Dinoyo Malang. Penelitian dilaksanakan pada beberapa sesi, yaitu:

1. Sesi I

Pada tanggal 28 september 2015 digunakan untuk observasi sebagai media penggalian informasi guna memperoleh data awal sebagai penunjang proses penelitian. Penggalian informasi dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maliki Malang untuk mengetahui fenomena lapangan dengan lebih jelas.

2. Sesi II

Dimanfaatkan untuk penyebaran skala dukungan sosial dan skala perilaku prososial. Penyebaran skala dilakukan selama tiga hari pada tanggal 21-25 januari 2016 di dalam kampus UIN Maliki Malang. Skala disebarikan kepada 50 subjek dengan status mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maliki Malang sebagai kriteria subjek penelitian.

B. Hasil penelitian

1. Prosentase Kategori Dukungan Sosial dan Perilaku Prososial

a. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013

Pengkategorisasian pada hasil penelitian dilakukan dengan penghitungan melalui program *Microsoft Excel 2013*, data yang diperoleh dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Akan tetapi untuk memperoleh kategori tersebut perlu adanya mengetahui rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \text{AVERAGE} (\Sigma n / n) \\ &= \text{AVERAGE} (6105 / 50) \\ &= 122,1 \\ \text{SD} &= \text{STDEV} (\Sigma n_{\text{awal}} : \Sigma n_{\text{akhir}}) \\ &= \text{STDEV} (118 : 133) \\ &= 8,343 \end{aligned}$$

Setelah hasil rata-rata dan standar deviasi diketahui, maka dapat dicari pula kategorisasi hasil penelitian dengan formula sebagai berikut:

Tabel 4.1 Formula Kategorisasi Penelitian Dukungan Sosial

Kategorisasi	Skor	Formula
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	=SUM(Mean+SD)
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	
Rendah	$X \leq (M-1SD)$	=MIN(Mean-SD)

Dari formula tersebut, maka dapat diperoleh hasil dari subjek sebanyak 50 orang dengan prosentase pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Kategori	Hasil	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	$X \geq 130$	6	12%
Sedang	$114 \leq X < 130$	36	72%
Rendah	$X \leq 114$	8	16%
Total		50	100%

Diagram 4.1 Kategorisasi Tingkat Skala Dukungan Sosial

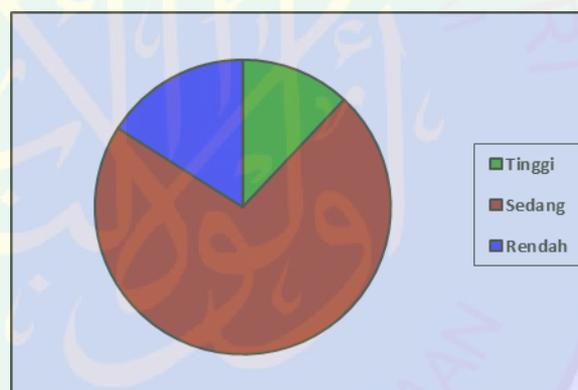


Diagram lingkaran tersebut menggambarkan hasil prosentase tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 dengan penjelasan:

- 6 mahasiswa memiliki dukungan sosial yang tinggi dengan prosentase sebesar 12%
- 36 mahasiswa memiliki dukungan sosial yang sedang dengan prosentase sebesar 72%

- c) 8 mahasiswa memiliki dukungan sosial yang rendah dengan prosentase sebesar 16%

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang.

b. Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013

Pengkategorisasian pada hasil penelitian dilakukan dengan penghitungan melalui program *Microsoft Excel 2013*, data yang diperoleh dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Akan tetapi untuk memperoleh kategori tersebut perlu adanya mengetahui rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \text{AVERAGE} (\Sigma n / n) \\ &= \text{AVERAGE} (5159 / 50) \\ &= 103,18 \\ \text{SD} &= \text{STDEV} (\Sigma n_{\text{awal}} : \Sigma n_{\text{akhir}}) \\ &= \text{STDEV} (93 : 113) \\ &= 9,38 \end{aligned}$$

Setelah hasil rata-rata dan standar deviasi diketahui, maka dapat dicari pula kategorisasi hasil penelitian dengan formula sebagai berikut:

Tabel 4.3 Formula Kategorisasi Penelitian Perilaku Prososial

Kategorisasi	Skor	Formula
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	=SUM(Mean+SD)
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	
Rendah	$X \leq (M-1SD)$	=MIN(Mean-SD)

Dari formula tersebut, maka dapat diperoleh hasil dari subjek sebanyak 50 orang dengan prosentase pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Kategorisasi Tingkat Perilaku Prososial

Kategori	Hasil	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	$X \geq 103$	6	12%
Sedang	$94 \leq X \leq 103$	40	80%
Rendah	$X \leq 94$	4	8%
Total		50	100%

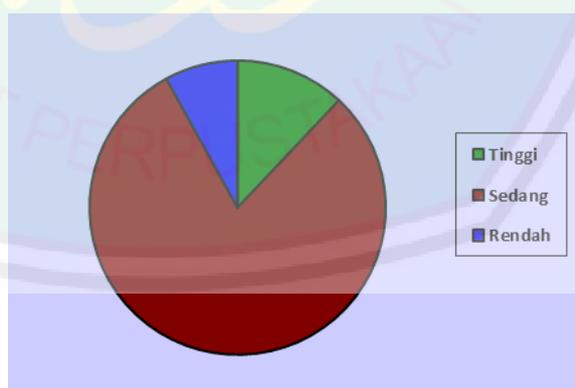
Diagram 4.2 Kategorisasi Tingkat Skala Perilaku Prososial

Diagram lingkaran tersebut menggambarkan hasil prosentase tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 dengan penjelasan:

- a) 6 mahasiswa memiliki perilaku prososial yang tinggi dengan prosentase sebesar 12%
- b) 40 mahasiswa memiliki perilaku prososial yang sedang dengan prosentase sebesar 80%
- c) 4 mahasiswa memiliki perilaku prososial yang rendah dengan prosentase sebesar 8%

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya hipotesis sebagai jawaban sementara sebelum memperoleh hasil penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Maka dari itu perlu diadakannya pengujian hipotesis yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel, yang mana dalam penelitian hipotesis-nya adalah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku prososial mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maliki Malang.

Dengan adanya hipotesis tersebut maka diperlukan adanya pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dari judul “pengaruh” menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan

bantuan program *SPSS versi 20 For Windows*. Hasil analisis regresi linier sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PP	1.0382	9.17559	50
DS	1.2192	8.36621	50

Pada bagian ini menunjukkan kedua variabel yang diregresikan, yakni perilaku prososial (sebagai variabel Y = variabel terikat) dengan dukungan sosial (sebagai variabel X = variabel bebas). Tabel tersebut berisi nilai rata-rata (*mean*) variabel perilaku prososial = 1,04 dan variabel dukungan sosial = 1,22. Selain itu juga berisi simpangan baku (*standar deviasi*) variabel perilaku prososial = 9,18 dan variabel dukungan sosial = 8,37, serta berisi jumlah subjek (N) = 50.

Tabel 4.6 Correlations

		PP	DS
Pearson Correlation	PP	1.000	.540
	DS	.540	1.000
Sig. (1-tailed)	PP	.	.000
	DS	.000	.
N	PP	50	50
	DS	50	50

Tabel tersebut telah menunjukkan perolehan hasil regresi antara dukungan sosial dan perilaku prososial. Besar korelasi yang ditunjukkan antara variabel dukungan sosial dan variabel perilaku prososial adalah 0,540 dan signifikansi 0,000 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dan perilaku prososial. Dijelaskan dengan r (korelasi person) = 0,540 dan p (signifikansi) = $0,000 < ,001$ yang menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Semakin positif dukungan sosial, maka semakin positif pula perilaku prososial.

Tabel 4.7 Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DS ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PP

Tabel ini menunjukkan tentang variabel yang dianalisis, dimana variabel yang dianalisis adalah variabel dukungan sosial dan tidak adanya variabel yang dikeluarkan.

Tabel 4.8 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.277	7.80268

a. Predictors: (Constant), DS

Bagian ini menampilkan nilai r (koefisien korelasi) = 0,540 dan koefisien determinasi r^2 (r square) = 0,292. Nilai 0,292 diperoleh dari penguadratan hasil koefisien korelasi yakni $0,540 \times 0,540$. Hal ini menunjukkan Indeks Determinasi, yaitu prosentase yang menyumbangkan pengaruh variabel dukungan sosial terhadap variabel perilaku prososial. $R^2 = 0,292$ mengandung pengertian bahwa sumbangan variabel dukungan sosial terhadap variabel perilaku prososial sebesar

29,2%, sedangkan sisanya yang sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.9 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.611	16.281		1.942	.058
	DS	.592	.133	.540	4.445	.000

a. Dependent Variable: PP

Bagian tersebut menjelaskan nilai koefisien a (perilaku prososial) dan b (dukungan sosial) serta t hitung dan juga tingkat signifikansi. Tabel tersebut didapat t persamaan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 31,61 + 0,59 X$$

Dimana:

Y = perilaku prososial dan X = dukungan sosial

Nilai 31,61 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan dukungan sosial, maka perilaku prososial akan mencapai 31,61. Sedangkan harga 0,59 X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 nilai angka untuk dukungan sosial, maka akan ada kenaikan perilaku prososial sebesar 0,59.

Angka 0,540 pada *Standardized Coefficients* (Beta) menjelaskan tingkat koefisien antara dukungan sosial dengan perilaku prososial. Nilai t merupakan nilai yang berguna untuk pengujian, apakah pengaruh

dukungan sosial terhadap perilaku prososial benar-benar signifikan atau tidak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t = 4,45$ dan signifikansi (p) = $0,00 < 0,01$. Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap perilaku prososial. R square = $0,292$ yang artinya sumbangsi dukungan sosial terhadap perilaku prososial sebesar $29,2\%$ sedangkan sisanya sebesar $70,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

1. Tingkat Dukungan Sosial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013

Tingkat dukungan sosial mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maliki Malang terdapat tiga kategori, yaitu tinggi; sedang; dan rendah. Dari analisis data diperoleh hasil perhitungan sejumlah 6 mahasiswa dengan prosentase sebesar 12% yang memiliki dukungan sosial tinggi, sejumlah 36 mahasiswa dengan prosentase sebesar 72% yang memiliki dukungan sosial sedang, dan sejumlah 8 mahasiswa dengan prosentase sebesar 16% yang memiliki dukungan sosial rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maliki Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang.

Dukungan sosial pada teman sebaya mahasiswa/i tergolong pada kategori sedang, hal tersebut dapat disebabkan karena keadaan yang menimbulkan kesimpangsiuran terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang tidak menentu membuat kaum remaja bertambah bimbang, ragu-ragu, dan

bingung sehingga mereka bertanya-tanya dalam hatinya, mana yang sebenarnya harus dipilih dan dipedomannya. Pada tahapan remaja, seseorang masih cenderung pada kehidupan yang tidak menentu, karena memang mereka baru saja berpindah dari tahapan kanak-kanak menuju ke tahapan yang lebih tinggi yaitu remaja. Seperti yang dikatakan oleh Crosnoe dan trinitipoli bahwa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah kompleks dan multidimensi, melibatkan perubahan dalam banyak aspek yang berbeda dari kehidupan individu (dalam Santrock, 2011 : 300).

Masa transisi pada remaja membuat remaja merasa bingung menghadapi dirinya sendiri, terutama pada perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan fisik, kognitif, sosial, intelektual dan lain sebagainya. Akan tetapi pada masa remaja perubahan dari segi perubahan fisik, psikologis, maupun sosial akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara individu berpikir tentang dirinya sendiri, terlebih ketika mendapatkan pengetahuan dari luar dirinya sendiri.

Kognitif seseorang terbagi menjadi dalam beberapa hal, salah satunya pada Kognisi sosial yang sangat berpengaruh terhadap keadaan individu tersebut. Dimana kognisi sosial adalah kemampuan berpikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interkasi dengan mereka (Desmita, 2006).

Dukungan sosial kepada teman sebaya merupakan salah satu bentuk awal untuk masa remaja pada diri individu. Dukungan sosial merupakan sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Dengan adanya dukungan sosial sangat efektif membantu individu seperti mahasiswa membantu teman yang sedang kesusahan. Apabila individu memperoleh dukungan sosial, ia akan lebih mempunyai kemantapan diri yang baik serta memiliki sikap yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Ketika individu menerima dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, maka individu tersebut akan merasa dicintai dan diperhatikan, mulia dan dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial, misalnya teman sebaya atau organisasi kemasyarakatan, yang dapat memberikan kebaikan, pelayanan, dan saling menjaga ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan. Sehingga dalam menghadapi masalahnya individu tidak merasa sendiri dan tidak cepat putus asa karena ada orang-orang di sekelilingnya yang membantu dan memberikan dukungan. Selain itu, dengan adanya dukungan sosial yang tinggi, seseorang akan menjadi lebih yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Garmezi dan Rutter, dalam Primastuti, 2005).

Variabel dukungan sosial ini terdiri dari beberapa aspek, yaitu: dukungan emosional (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dukungan informasional (*informational support*). Aspek-aspek tersebut dirasa mewakili untuk membentuk dukungan sosial. Memang dirasa cukup sulit untuk seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Akan tetapi hal tersebut diperlukan untuk membantu kelancaran hidup bersosialisasi setiap individu dengan individu yang lainnya.

Oleh karena itu, dukungan sosial merupakan hal yang cukup perlu untuk diperhatikan. Karena ketika individu mampu memberikan dukungan sosial, ia akan merasakan adanya kenyamanan pada dirinya sendiri dan bisa membantunya memahami diri ketika berada pada lingkungan sosial.

2. Tingkat Perilaku Prososial Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013

Tingkat perilaku prososial mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maliki Malang terdapat tiga kategori, yaitu tinggi; sedang; dan rendah. Dari analisis data diperoleh hasil perhitungan sejumlah 6 mahasiswa dengan prosentase sebesar 12% yang memiliki perilaku prososial tinggi, sejumlah 40 mahasiswa dengan prosentase sebesar 80% yang memiliki perilaku prososial sedang, dan sejumlah 4 mahasiswa dengan prosentase sebesar 8% yang memiliki perilaku prososial rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa psikologi angkatan

2013 UIN Maliki Malang memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang.

Individu merupakan makhluk sosial dengan memiliki perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Kehidupan sosial yang dimiliki individu memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menjalani kehidupan. Beberapa individu memiliki kehidupan sosial yang baik, yang mana mereka akan memberikan sumbangsi kebaikan bersifat sosial kepada lingkungan dan orang di sekitarnya. Selain itu, juga terdapat beberapa individu yang memiliki kehidupan sosial yang buruk, yang mana akan memberikan dampak buruk atau bahkan merugikan lingkungan dan orang lain. Tidak lain kehidupan sosial yang baik adalah orang yang memiliki perilaku sosial yang baik pula.

Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya (Dayakisni, 2009). Dalam hal ini memberikan pengertian bahwa sebagai individu makhluk sosial hendaknya saling memberikan dan menerima pertolongan terhadap sesama makhluk sosial karena tidak dapat dipungkiri bahwa individu tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Di samping itu juga terdapat motivasi untuk individu berperilaku sosial, antara lain: perhatian terhadap kesejahteraan orang lain; keinginan mengurangi perasaan negatif; perasaan positif ketika seseorang

menolong. Dari beberapa motivasi tersebut individu memiliki pendorong dalam berperilaku sosial. Akan tetapi ketika kurang adanya motivasi maka individu akan memiliki perilaku prososial yang rendah. Hal tersebut dapat dikarenakan adanya kelemahan pada faktor lingkungan yang menyebabkan individu memiliki perasaan yang kurang peka terhadap orang lain. Oleh sebab itu yang menjadi alasan mengapa ternyata tingkat perilaku prososial mahasiswa psikologi semester VI sedang.

Mahasiswa psikologi semester VI yang memiliki kategori tingkat perilaku prososial tinggi dapat disebabkan oleh faktor lain yang lebih memiliki pengaruh besar dalam kehidupannya. Seperti adanya dorongan dan lingkungan yang memang memiliki tingkat perilaku prososial baik. Sebaliknya untuk mahasiswa psikologi semester VI yang memiliki kategori tingkat prososial rendah, mereka juga dapat disebabkan oleh faktor lain yang lebih memiliki pengaruh besar pula dalam kehidupannya, akan tetapi dalam keadaan yang berbeda atau bahkan berbanding terbalik.

3. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prososial Mahasiswa Angkatan 2013

Hardjana mengemukakan adanya empat aspek dalam variabel dukungan sosial, yaitu dukungan emosional berarti berupa perhatian, simpati dan keprihatinan dari orang lain yang diberikan kepada

mahasiswa; dukungan penghargaan yaitu apa yang didapatkan mahasiswa berupa pernyataan penghargaan dan penilaian positif dari orang lain; dukungan instrumental yakni berupa bantuan langsung, baik berupa benda maupun tenaga yang diterima oleh mahasiswa dari orang lain; dukungan informasional berarti pemberian penjelasan, nasehat, pengarahan dan saran yang diberikan untuk mahasiswa (dalam Sarwono, 1994).

Pada variabel perilaku prososial Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2003) menyatakan adanya delapan aspek, akan tetapi peneliti memilih untuk menggunakan empat aspek saja yang dirasa mendukung kebutuhan penelitian, yaitu: menolong; berbagi; kerjasama; dan kedermawanan. Perilaku menolong merupakan adanya kesediaan mahasiswa dengan perasaan suka rela memberikan bantuannya kepada orang lain dengan tujuan meringankan beban orang lain tersebut. Perilaku berbagi yakni adanya kesediaan mahasiswa dalam menerima adanya perasaan suka maupun duka kepada orang lain dengan mengutarakan apa yang sedang dirasakan untuk memperoleh penyelesaian. Perilaku kerjasama adalah berupa kesediaan mahasiswa dengan suka rela dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama. Sedangkan perilaku kedermawanan yaitu adanya kesediaan mahasiswa untuk memberikan sumbangsi berupa tenaga, pikiran, maupun bentuk materi apa yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan.

Dari penejelasan teori di atas bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial dengan perilaku prososial, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Gerungan (2002) bahwa perilaku prososial adalah hubungan yang erat antara individu dengan lingkungan psikologis di sekelilingnya. Hubungan erat dengan lingkungan disini dapat bermakna luas, termasuk pada perlu adanya dukungan sosial dalam berperilaku prososial.

Hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikan 0,000 yang berada pada level signifikansi 0,001. Hal ini cukup menjelaskan bahwa hasil penelitian sangat signifikan. Selain itu juga mendapat hasil angka sebesar 0,292 pada R square yang didapat dari hasil pengkuadratan R (koefisien korelasi $\Rightarrow 0,540 \times 0,540$) yang dapat dijelaskan bahwa sumbangsi yang diberikan oleh variabel dukungan sosial terhadap perilaku prososial sebesar 29,2%, sedangkan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Apabila ditinjau dari aspek pada masing-masing variabel, aspek pada variabel dukungan sosial dan variabel perilaku prososial saling memiliki keterkaitan. Seperti pada aspek instrumental dalam variabel dukungan sosial yang memiliki pengertian berupa bantuan langsung, baik berupa benda maupun tenaga yang diterima oleh mahasiswa dari orang lain. Aspek ini dapat dikaitkan dengan aspek kerjasama dan kedermawanan dalam variabel perilaku prososial, dimana aspek kerjasama memiliki pengertian berupa kesediaan mahasiswa dengan suka

rela dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dan aspek kedermawanan memiliki pengertian kesediaan mahasiswa untuk memberikan sumbangsi berupa tenaga, pikiran, maupun bentuk materi apa yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial. Seperti pada aspek instrumental dapat dilakukan karena dalam bekerjasama dan berdermawan sangat dibutuhkan untuk memberikan dorongan berupa bantuan langsung dalam hal bekerjasama dan berdermawan.

Akan tetapi, apabila dilihat dari hasil sumbangsi dukungan sosial terhadap perilaku prososial yang sebesar 29,2% dan sisanya sebesar 70,8% yang dipengaruhi oleh faktor lain selain dukungan sosial. Faktor lain tersebut dapat berupa kurangnya waktu pemberian dukungan dikarenakan antar individu tidak dapat memiliki waktu bersamaan secara terus menerus. Dapat juga disebabkan oleh permasalahan yang sedang dihadapi, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki individu berbeda-beda.

Sehingga juga terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap subjek penelitian sesuai dengan pendapat Hurlock (1994: 231) yang mengatakan bahwa teman sebaya merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, karena remaja menganggap bahwa teman-teman lebih dapat memahami keinginannya. Oleh sebab itu, remaja ingin menghabiskan waktu dengan teman-temannya sebagai kelompok.

Pendapat lain diungkapkan Edwina (2002) bahwa interaksi dengan teman sebaya semakin mematangkan anak terkait pentingnya berperilaku prososial. Pengalaman dengan teman sebaya semakin memberikan pemahaman bagi anak tentang pentingnya perilaku prososial dalam bergaul, dalam membina relasi dengan teman-temannya. Bergaul dengan teman sebaya membuat anak dapat menguji dirinya sendiri, apakah ia dapat diterima teman-temannya, serta umpan balik dari lingkungan semakin memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh menguasai hubungan-hubungan tersebut.

Dukungan sosial teman sebaya adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku prososial remaja. Dukungan sosial teman sebaya termasuk dalam faktor situasi (kehadiran orang lain). Teman sebaya merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, karena remaja menganggap bahwa teman-teman lebih dapat memahami keinginannya. Oleh sebab itu, remaja ingin menghabiskan waktu dengan teman-temannya sebagai kelompok (Hurlock, 1994: 231).

Dari perolehan hasil yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku prososial mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maliki Malang. Semakin positif dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa, maka semakin positif pula perilaku prososial pada mahasiswa. Begitu juga dengan sebaliknya, jika semakin negatif

dukungan sosial mahasiswa, maka semakin negatif pula perilaku prososial yang ada pada diri mahasiswa.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang. Dapat diartikan mahasiswa mampu berhubungan dengan baik kepada orang lain walaupun dalam tingkatan yang tidak stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Mahasiswa psikologi angkatan 2013 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa untuk berperilaku prososial ini mahasiswa psikologi angkatan 2013 masih keadaan bimbang karena dalam situasi-situasi tertentu keputusan berperilaku dapat berubah-ubah, tergantung dengan factor-faktor lain yang memperngaruhi.
3. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,540 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel perilaku prososial. Dapat diartikan bahwa semakin positif dukungan sosial, maka semakin positif pula perilaku prososial.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan dapat diberikan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maliki Malang

Bagi pihak mahasiswa/i seharusnya senantiasa memberikan dukungan sosial terhadap sesamanya agar hal tersebut dapat berdampak untuk mengurangi perilaku ketidakpedulian dan sikap tidak menghargai mahasiswa terhadap apapun yang berada di lingkungan sekitarnya.

2. Bagi Pihak Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Bagi pihak fakultas diharapkan lebih memperhatikan mahasiswa/inya dengan pemberian motivasi dan pengertian akan pentingnya bersosial. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa/inya mampu bersosialisasi dengan baik, baik dengan diri sendiri maupun orang dan lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menambah kajian teori, terutama pada teori dukungan sosial yang dirasa cukup sulit menemukan referensinya. Penentuan subjek untuk mencapai hasil penelitian yang lebih maksimal, dengan memperhatikan jumlah dan kespesifikan kriteria. Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel perilaku prososial, seperti perkembangan kematangan emosioal, lingkungan dan kultur dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara (HAL51)
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (HAL52)
- Asih & Pratiwi. 2010. *Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*. Jurnal Psikologi, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, R. A dan Byrne, D. 2005. *Sosial Phsycology*. Boston :Allyn & Balcon (FAK)
- Chaplin, P.J. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Raja Grafindo Persada
- Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimatteo, Michael. 2004, *Sosial Support and Patient Adherence to Medical Treatment:A Meta-Analysis, Health Psychology*, Vol. 23, No.2, Hal.207-218, <http://psycnet.apa.org>.
- Edwina, Irene P. (2002). *Sistem dan Dinamika Keluarga dalam Pembentukan Perilaku Prososial pada Anak (Ditinjau dari Teori Erik H. Erickson)*. Psikomedia Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 1. No. 2. 1-15.
- Faturochman. 2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka.

- Fibriana, Rin. 2009, *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan dukungan Sosial*, Skripsi, Fakultas Psikologi UMS, Surakarta, Indonesia.
- Gerungan, W. A. 2002. *Psikologi Sosial* . Jakarta: Refika Aditama
- Hardjana A.M., 1994. *Stress tanpa Distress: Seni mengolah Stress*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hurlock, Elizabeth B . 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Kail, Robert .V & Cavanaugh. J. C. 2000. *Human Development : A life Span View 2th ed*. United States : Wadsworth Thomson Learning.
- Kirana, A & Moordiningsih. 2010. *Studi Korelasi Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik: Telaah Pada Siswa Perguruan Tinggi*. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi* vol.12, No. 1, Mei 2010: 37-46.
- Kumalasari, F & Latifah N. A. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur* Volume 1 No. 1, Juni 2012.
- Maghfiro, Nur Lailatul. 2008, *Hubungan antara Distress dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi*, Skripsi, Fakultas Psikologi UMS, Surakarta, Indonesia.
- Ningsih, E. S. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta*. *Skripsi. (tidak diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Penner, P. S. 1995. *Altruistic Behavior: An Inquiry Into Motivation*. Amsterdam: Atlanta, GA.
- Rusmin. 2010. *Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence*. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 7, pp. 618-638.
- Santrock, John W. 2011. *Life - Span Development, Perkembangan Masa Hidup Jilid 1 (edisi kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1976. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang,
- Sears, O David dkk. 2005. *Sosial Psychology Fifth Edition*. *Psikologi Sosial*. Michael Adryanto (terj). Jakarta : Erlangga.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor C, Lillis C, Le More P. 2009. *Fundamentals of nursing the art and science of nursing care B. Third Edition*. Philadelphia: 4 Lippincott.
- Zulkifli, L. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Muhammad Arif Muzaqqi
 NIM : 11410026
 Jurusan : Psikologi
 Dosen Pembimbing : Dr. Siti Mahmudah, M.Si
 NIP : 196710291994032001
 Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Prosocial
 Mahasiswa Psikologi Angkatan 2013 UIN Maliki Malang

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD Pembimbing	
1.	20 September 2015	Seminar Proposal	1.	
2.	4 Oktober 2015	Konsultasi BAB I		2.
3.	10 November 2015	ACC BAB I	3.	
4.	28 November 2015	Konsultasi BAB II dan III		4.
5.	17 Desember 2015	ACC BAB II dan III	5.	
6.	20 Desember 2015	Konsultasi Blue Print dan Angket		6.
7.	14 Januari 2016	ACC Blue Print dan Angket	7.	
8.	25 Januari 2016	Konsultasi BAB IV dan V		8.
9.	01 Februari 2016	ACC BAB IV dan V	9.	
10.	02 Februari 2016	ACC Keseluruhan		10.

Malang, 03 Februari 2016

Mengetahui,

Wakil Dekan,

Dosen Pembimbing

Bagian Akademik

Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002



Lampiran 2

Wawancara I

Narasumber : Azmi

Waktu : 10 agustus 2015, 10:00

Tempat : Di Ruang Kelas 212

A : Halo azmi, assalamu'alaikum

B : Halo mas jack, wa'alaikumsalam, ada apa mas?

A : Gini mi, seperti yang kamu tau, aku lagi proses penggarapan skripsi nih, aku butuh bantuan kamu buat penggalian data, aku mau wawancarai kamu buat cari informasi tentang angkatanmu anak 2013 ini, bisa kan?

B : Bisa kok mas, sampean tanya apa saja, InsyaAllah tak jawab sebisaku ya mas.

A : Iya mi. begini mi, gimana pendapatmu tentang anak 2013?

B : Anak-anak 2013 iku asyik-asyik mas.

A : Asyik- asyik bagaimana mi?

B : Ya banyak keunikannya mas. Soalnya anak-anak itu kayak e beda dari angkatan yang lain.

A : Yang buat beda apanya mi?

B : Gimana ya mas, anak- anak itu saling berbaur setiap individu tapi mereka iku se akan-akan memiliki kelompok masing". Meski seandainya ditanya berkelompok, mereka langsung membantahnya, tapi fakta yang terlihat mereka memiliki kelompok bermain masing-masing. Jadi anak 2013 ini tak lihat tidak seperti kakak tingkat yang golongan nya sampean 2011 sama golongan masku 2012. Kayak ada kurang kompak e gitu mas. Radak sulit kalau diajak bersatu.

A : Bisa dicontoh kan mi kejadian seperti apa?

- B : Bisa mas. Seperti contoh kecilnya sebuah tim futsal. Ini tak buat sebagai perbandingan antara angkatanku sama sampean mas. sampean dan temen-lain bisa jadi sebuah tim futsal angkatan 2011, meskipun tak semua lakinya ikut tapi ketika ada pertandingan maka yang lain ikut serta meskipun jadi pendukung waktu tanding saja. Pernah juga mas kejadian di kelas, ini pun juga terlihat sepele sekali, ada dari kelompok lain si "A" itu mencari pinjaman bulpoin, seketika itu meminjamnya di teman samping bangku tapi bukan dari kelompok bermainnya. Dikasihnya mas bulpoin itu tapi yang ngasih pinjaman respon e gak lihat wajah yg minjem, langsung seketika itu didorong badan anak si A karena merasa tersinggung. Dan anehnya anak-anak di sekelilingnya tak menghiraukan sama sekali, membantu untuk melerainya pun tidak. Mungkin karena merasa bukan urusan mereka mas. Akhir e kelompok dari A sendiri yang menengahi.
- A : Kira-kira ada berapa kelompok mi?
- B : Kalau jumlahnya kurang faham mas antara laki-laki dan perempuan.
- A : Kalau sebutan nama kelompok mereka itu tahu apa ae mi?
- B : Sebenere ada mas sebutan nama e, tapi itu judgement dari individu-individu sendiri yang memberikan nama bukan dari kelompok itu sendiri. Kalau aku sendiri memberikan nama e ada yang kelompok belajar, stylish, boy band, rempong, branded, ada yang berdiri sendiri disebut netral mas. Sesuai tampilan mereka kalau memberikan nama mas. Kayak yang tak contohkan di atas, Si A stylish, B anak netral yang pendiam mas.
- A : Oh ya, kelompok itu kenapa kok tidak mau mengakui keberadaannya?
- B : Kalau menurutku sih mas, jika mereka mengakui nya. Mereka takut gak dianggap dan gak bisa bergaul sama anak-anak di luar kelompok.
- A : Menurutmu anak 2013 itu kompak kah?
- B : Dalam hal apa dulu ini mas?
- A : Dalam hal sosial e mi.
- B : Dibilang kompak ya kompak mas tapi dibilang gak kompak ya gak kompak sebenere mas. Ya maksudnya, mereka kan ya sudah punya kelompok kecil sendiri, jadinya kan bisa kompak antar kelompok itu sendiri kalau gak kompak kan mereka gak bisa membuat sebuah kelompok iku tapi nek di katakan gak kompaknya karena secara keseluruhan angkatan 2013 gak bisa bersatu, disitu letak gak kompaknya disitu mas.

Iya se mas anak 2013 banyak sekali daripada angkatan e pean, mungkin karena banyak iku terlihat gak kompak.

A : Selama ini yang kamu rasakan anak-anak 2013 lebih mementingkan dirinya sendiri?

B : Secara keseluruhan se kurang faham aku mas, tapi yo macem-macem mas ada yang egois, ada yang cuman mementingkan kelompok e dewe.

A : Kamu sendiri iku kelompok mana mi?hehe

B : Aku yo nek dinilai termasuk berdiri sendiri, lah enaknyanya yang berdiri sendiri ini bisa akrab kabeh kelompok. Soale dipandang gak ada backgron yang mengikuti. tapi gak enaknyanya ya itu mas, agak risih aja kalau melihat meraka sok melihsatkan kelompoknya.

A : Aseek, iyo wes mi sementara iki ae. Makasi yo buat waktune.

B : Iyo mas podo-podo, nek butuh bantuan lagi bilango wes, Insya Allah pasti tak bantu.

A : Beres bos.

Wawancara II

Narasumber : MM (B)

Waktu : 15 Februari 2016, 19.30

Tempat : Media Sosial BBM

A : Assalamu'alaikum dek, bisa mengganggu sebentar?

B : Wa'alaikumsalam mas, monggo, apa yang bisa tak bantu?

A : Begini dek, aku kan lagi proses skripsi ya, butuh bantuan pean buat penguat permasalahan penelitianku. Mau tanya-tanya sedikit aja ke pean, bisa kan dek? Hehe

B : Oh bisa mas, silahkan, tak bantu jawab seadanya dan sebisanya yaa..hehe

A : Ok dek. Pertama, bagaimana pendapat pean tentang temen-temen angkatan 2013?

B : Mereka si baik kok mas sepemahamanku

A : Denger-denger, anak angkatan 2013 geng-gengan ya dek?

B : Iya ada mas, tapi kayaknya semuanya juga gitu, hehe

A : Apa yang pean tau tentang geng-geng itu?

B : Temen-temen sih emang geng-gengan gitu mas, tapi terkadang masih bisa kok bergaul dengan yang lain juga, meskipun juga keliatannya kurang nyaman. Kan kalo kuliah sering juga dibagi kelompok-kelompok gitu ya mas buat ngerjain tugas, ya mau nggak mau akhirnya juga bakal bergaul juga dengan yang lain. Yah, kita sih mahasiswa psikologi harus bisa juga ya membiasakan dengan keadaan berbeda juga. Hihi

A : Ok siip. Mang keliatan nggak nyamannya dari apanya ya dek?

B : Ya kelihatanlah mas, kan tampak dari nada bicara, mimik muka, ma tingkah lakunya mereka. Apalagi ya kalo dalam kelompok itu anggotanya nggakimbang antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Jadi misale ya mas, ada satu kelompok, isinya misale 2 anak dari geng A dan 1 anak dari geng B. Jelas banget mas anak 1 dari geng B ini ndak cocok,

ndak semangat ngerjain, omongane nyolot, ekspresi ndak pas wes pokok e..hehe

A : Lha gitu itu yang 2 anak masak ndak ngerasa?

B : Ngerasa sih mas, tapi ya bagaimana lagi kan dah ada gandengannya, jadi jelas lebih nyaman ma gandengane itu.

A : oh ya, kalau masalah bantu membantu gimna ya dek?

B : Biasa aja mas, kalo ada yang minta bantuan, ya pasti dibantu setahuku.

A : Kalau misal ada yang sebenarnya butuh bantuan, tapi ndak minta gimana dek? Hehe

B : Kalau itu tergantung anaknya juga sih mas, kalo mang dalam se-geng ya care banget merekanya ma sesama anggotanya, tapi kalo ma selain geng, agak kurang peka lah mas.

A : Kira-kira gitu itu menurut pean disebabkan karena apa ya dek?

B : Karena faktor beda geng yang pastilah ya, terus kurangnya ikatan batin paling mas. Hehe. Tapi mungkin karena lingkungan masing-masing juga kali ya mas, kan pergaulan juga pengaruh ya masalah begini. Kalo mang misal dalam geng itu ndak suka bantu-membantu ya bisa saja mas. Dalam se geng aja nggak suka membantu, gimana mau ngebantu kelompok yang lainnya, males deh kayaknya mas atau mungkin nggak ada kerentek juga. Oh ya, bisa jadi mang dari sononya mas, asli ndak bisa membantu orang lain.

A : Hmmm, ok deh dek. Makasi banyak ya, sementara ini dulu aja, nanti kalau ada pertanyaan lagi masih boleh tanya lagi? Hehe

B : Boleh mas, beres dah, kalau bantuin gini kan nanti dipermudah juga dapat bantuannya pas nnggarap skripsi. Hehe

A : Siip dek, semoga diberikan kelancaran dan sukses selalu ya. Makasi banyak pokoknya.

B : Iya mas sama-sama.

Wawancara III

Narasumber : NN

Waktu : 7 Maret 2016, 20:15

Tempat : Warung kopi

A : Onok opo iki mas?

B : Enek perlu sedilut, oleh ganggu ra? Hehe

A : Oleh asal digratisi kopine

B : Beres wes, penting ikhlas ae ngewangine

A : Monggo wes tak kerahno kemampuanku

B : Ngene le, pertama aku takon gimana hubunganmu dengan teman-teman di kampus?

A : Apik-apik wae mas, nek aku jujur ae orang e seneng bergaul mbek konco, opo maneh konco anyar. Kan semakin banyak konco semakin apik to?

B : Sip sip, apik iku. Terus kalo sama teman seangkatan piye le?

A : Yo apik pisan. Pokok nek kenal mbek aku iki beres tok mas

B : Berarti peran teman-teman pean iki cukup besar juga ya?

A : Yo jelas. Kan awak dewe kuliah ndek kene yo jauh ya dari orang tua, nek ngandalno dekat ma dosen juga kayaknya nggak mungkin mas, yok opo yok opo yo konco mas akhire...hahaha

B : Oh ngunu yo. Terus punya pengaruh juga ndak kira-kira sama perilaku pean sendiri?

A : Iku jelas koyok e mas, perilaku manusia itukan memang bisa berubah-ubah ya. Contohe ngene iki, pas aku ngopi mbek arek-arek aku rasane iso bebas pe ngapain ae. Terus ketika aku ndek kampus, kan kalo anak UIN yo banyaklah mas anak yang alim, dadine aku yo kudu jaga sikap pisan, g isok bringas koyok negene iki. Hahaha

B : Hahaha...iyo bener iku

- A : Sampean iki gawe skripsi ta mas? Opo saking kepo? Hehe
- B : Iyo le gawe skripsi. Gawe pendukung permasalahan seng tak angkat. Nek nggag ngene nggag bakal dipercoyo dataku
- A : Waduh, emben berarti aku juga harus ngene yo mas? Emben aku diwuruk i yo mas?
- B : Beres wes, kari nak warung ae nanti nek butuh bantuan. Terus iki dek, masalah ngerjakan tugas gimana?
- A : Gimana piye mas maksute?
- B : Yo kerjasama e antar teman gitulah
- A : Nek menurutku selama ini enak-enak ae i nek ngerjakno tugas barengan. Arek angkatanku kritis-kritis kok mas, dadine nek koyok aku seng nggag isok ngomong ngene iki penak. Penak isok ngrungokno seng kritis diskusi...hehe
- B : Terus yang tak dengar ya, di angkatan pean iki arek e ngegeng-ngegeng ngunu nggag sih?
- A : Nek ngelompok se iyo mas, tapi wajar prosoku. Nek sampek ngegeng ngunu ora deh koyok e mas. Yo meskipun kadang enek seng cekcok si, tapi yo emboh se mas, aku ndak sepiro ngurusi ngunu iku.
- B : Oh yo yo

Wawancara IV

Narasumber : NN

Waktu : 8 Maret 2016, 09:30

Tempat : Lobi Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

A : Dek lapo neng kene?

B : Pe kuliah mas sek kurang setengah jam lagi

A : Pas wes ketepak an, minta waktune sebentar yo

B : Yo monggo mas, mumpung jam terbange nggak padet iki

A : Ngene dek, pe takon yo. Piye hubungane pean mbek teman-teman pean ndek psikologi?

B : Apik-apik wae mas, yo biasa

A : Punya temen seng akrab ra?

B : Yo onok mas, pastine iku. Soale nggak kabeh e seng enakan

A : Koncoan mbek arek piro pean dek?

B : Onok loro se mas, seng siji arek limo kabehe, seng siji eneh sekitar pitu paling

A : Lha kok onok loro?

B : Iyo mas, kan sesuai mbek sikon. Nek wayahe ngopi-ngopi mbek arek pitu iki rame-rame, kuliah mbek arek limone.

A : Nyapo dek kok misah-misah ngunu? Kan jenenge konco bukane podo ae ya?

B : Lho yo ora to mas. Karaktere arek kan jelas bedo-bedo ya. Nah dua kelompok iki mau yo pisan. Seng siji sregep sinau mbek nggarap tugas. Lha siji maneh senenge ngopi, sante uripe ... hehe

A : Lha pean iki yok opo?

B : Aku netral mas, sesuai mbek kondisi. Nek tugas nompok yo lebih sering mbek arek-arek seng seneng nggarap tugas mas, nek sumpek ngopi dhisek.

- A : Hahaha...termasuk punya peran penting berarti yo?
- B : Peran penting yok opo mas?
- A : Yo dalam kehidupan sehari-harine pean, mereka bisa jadi pendukung atau motivasilah gawe rajin nggarap tugas, dan enek koncone pisan pas lagi males.
- B : Bener mas. Nek aku nggak iso soale koyok arek-arek nek gumbul mbek arek iku-iku tok ae
- A : Mang arek-arek iku ngunu ta?
- B : Iyo mas, arek angkatanku rondok nyeng. Kadang koncoan ae milih-milih. Tapi yo nggak salah se nek mereka nyamane ngunu
- A : Oalah berarti semacam geng-gengan ngunu ta?
- B : Nek aranan kasare iso ngunu mas, lha contohe seng loro tak sebut mau, yo onok pisan si beberapa yang laine. Onok mas siji kelompok seng metesek ngunu gayae sok keren...haha
- A : Oooh...nek konco wedok opo yo onok seng ngelompok-ngelompok ngunu?
- B : Lha mas, masio aku nggak tau pasti, sekarang ae seng lanang wes ngunu, lha ndanio seng wedok. Yo to?
- A : Iyo se...hahaha, eh tapi nek pas nggarap tugas kelompok ngunu piye? Kan biasae seng bagi dosene
- B : Nek setaku se nek masalah tugas arek-arek diacak iku tambah bagus mas. Soale mereka dadi nggak kakean ngomong, tugase cepet mari. Coba nek sesuai kelompok e dewe, akeh-akehe lak nggosip ae terutama seng cewek
- A : Oalah...berarti kurang iso berbaur yo?
- B : Yo wes ngunu iku lah mas, nek iku jare pendapatku tapi. Emboh seng liane
- A : Iyo iyo hehe
- B : Wes yo mas aku tak nak lab psikodiagnostik, arek-arek wes akeh seng munggah i

A : Oh iyo wes, suwon seng akeh ya, sepurane ganggu

B : Ora kok mas, rapopo...wes yo...assalamu'alaikum

A : Wa'alaikumsalam, suwon

B : Yo mas podo-podo



Wawancara V

Narasumber : NN

Waktu : 8 Maret 2016, 13:00

Tempat : Depan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

A : Assalamu'alaikum, boleh minta waktunya sebentar?

BCD : Wa'alaikumsalam

B : Boleh mas silahkan, tapi nggak bisa lama ya, mau praktikum soalnya

A : Oh iya nggak apa sebentar saja kok. Mau tanya-tanya ya

B : Iya mas silahkan

A : Kalian bertiga ini teman akrab ta?

B : Iya mas kita bertiga teman akrab, ini masih nungguin yang satu lagi masih ke kopma

A : Kalian udah deket dari semester berapa?

B : Dari semester berapa yaa, semester berapa rek?

C : Akhir semester 2 lah sekitar itu

A : Lumayan lama ya, awet juga kalian. Apa dari awal mang deketnya berempat aja?

C : Ndak mas, ini udah ada yang mrotol

A : Oooh, berapa dulu dek awalnya?

B : Kita awalnya berenam mas, trus pada mencar tuh yang 2 semenjak penjurusan

C : Mereka lebih milih jurusan Industri Organisasi mas, kalo kita mah di pendidikan aja

A : Bukannya masih bisa ya tetep maen bareng kalo pas lagi nggak ada jam kuliah?

- B : Harusnya si gitu mas, tapi udah sama yang laine..ya mau gimana lagi, kitanya udah nyaman ma yang begini
- A : Padahal bisa juga ya andaikata kalian deket juga mungkin ma temennya temen pean itu?
- B : Bisa si mas tapi ya gitu
- C : Ya gitu mas udah beda aliran aja istilahnya...haha, nanti malah jadi nggak nyaman kita-kitanya
- A : Gitu itu nggak pernah dicobakah?
- C : Sudah mas, jadi sering beda pendapat kitanya, ya nggak D? Meneng ae rek arek iki
- D : Heh...opo e? Ya wes jawabanku lak podo ae. Kan kan wes sehati mas. Jadi wes cukuplah jawabane mereka iki mewakili seng tak rasakno pisan
- A : Iya wes ndak apa...hehe
- B : Yo wes pokok e nggak enak waelah mas, kitanya juga jadi nggak bebas kalo ada orang baru. ya meskipun sering juga si nimbrung ma yang lain, tapi biasa aja, yang diomongin juga biasalah, dengerin candaan anak-anak aja, nek wayae ketawa yo pokok e melok ketawa pisanlah...

Wawancara VI

Narasumber : NN

Waktu : 10 Maret 2016, 15:15

Tempat : Masjid At-Tarbiyah

A : Ada perlu apa nih mas kok serius banget keliatannya?

B : Mau minta bantuan kamu buat jawab beberapa pertanyaan, bersedia kan?

A : Kayak apa aja mas, langsung aja wes, aku mau kumpul SR ini mas

B : Iya bentar aja..pertama aku mau tanya gimana hubungan kamu sama teman-teman di kampus?

A : Baik-baik aja mas, ya berteman layaknya orang lain

B : Oke. Terus kalo sama teman seangkatan sejurusan gimana?

A : Baik juga kok mas, mereka pada baik-baik anaknya.

B : Komunikasi sama teman-teman gimana? Kalo ada pengumuman atau info-info apa gitu soal perkuliahan?

A : Ya ada mas yang ngasih tau, ketua kelas biasanya.

B : Berarti peran teman-teman cukup besar juga ya?

A : Iyalah mas. Tanpa mereka bakal susah juga

B : Kalo peran teman-teman terhadap tingkah laku sehari-hari gimana?

A : Itu mas yang pengaruhnya besar banget, perilaku kita itu tergantung gimana perilaku teman sekitar juga. Jadi pandai-pandainya kita juga gimana memilih teman

B : Oh gitu. Terus selama ini teman bagaimana yang kira-kira punya pengaruh ma perilaku?

A : Mhmmm, sejauh ini terkadang tergantung keadaan diri juga mas, kalo kitanya dalam keadaan baik dan pas berteman dengan yang baik, jelas bakal tambah baik. Kalo kitanya dalam keadaan kurang baik dan ketemu yang kurang baik, bisa jadi ngikut tuh ma yang kurang baik.

- B : Terus yang ku dengar ya, di angkatan 2013 ini anak-anaknya ngegeng-
ngegeng gitu nggak sih?
- A : Ngegeng ya? Kayaknya ada deh mas, tapi nggak tau ya ku kurang
memperhatikan detailnya sih mas
- B : Kira-kira apa ya yang kamu tau? Sedikit aja
- A : Mhmmm, mereka ini berkelompok-kelompok mas. Yang ku tau si sesuai
ma kenyamanan, karakteristik juga kayaknya, terus ma hobi juga. Jadi
mereka berkelompoknya ya sejenis gitu deh mas. Misale ma anak-anak
yang pinter-pinter, ya mereka pada suka belajar bareng gitu.
- B : Kalo dalam hal bekerjasama gitu tu gimana ya?
- A : Ya dibantu mas kalo ada yang minta bantuan, kalo soal kepekaan jarang
kayaknya mas. Mending nggak usah berharap atau cari perhatian untuk
ditolongin deh kalo nggak minta bantuan langsung
- B : Gitu yaa
- A : Ya kurang lebih gitu deh mas. Mas ku udahin sampai sini dulu nggak apa
ya, ini sudah d bbm mas
- B : Oh iya nggak apa, terimakasih lho ya buat waktunya
- A : Iya mas nggak apa kok, duluan ya mas
- B : Oke

Lampiran 3

Hasil Observasi

Pada tanggal 28 September 2015 peneliti mengunjungi lokasi penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang yang beralamatkan di jalan Gajayana nomor 50, Dinoyo Malang. Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

a. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang memiliki tujuan mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman. Program ini pada awalnya dibuka pada tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam. Pada mulanya UIN Maliki bernama STAIN Malang, yang kemudian dirubah menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang. Program studi psikologi telah memiliki predikat B (Baik) oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dosen lulusan dari berbagai perguruan tinggi di luar maupun dalam negeri. Beberapa dosen yang bertugas telah memiliki gelar guru besar, doktor, dan master profesi psikolog yang siap mengantarkan para lulusan sarjana

psikologi sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki fakultas psikologi UIN Maliki Malang.

b. Sarana & Prasarana Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

a) Laboratorium Psikologi Terapan

Laboratorium Psikologi Terapan (LPT) Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang merupakan laboratorium profesional yang didirikan untuk memberikan layanan psikologi pada masyarakat, baik kepada individu, instansi pemerintah, swasta maupun organisasi masyarakat lainnya.

b) Laboratorium Psikodiagnostik dan Psikometri

c) Laboratorium Konseling dan Perkembangan

d) Perpustakaan

Perpustakaan fakultas psikologi menyediakan beberapa jurnal keilmuan psikologi dan keislaman serta ribuan eksemplar buku teks. Koleksi buku di perpustakaan fakultas psikologi sampai saat ini mencapai 9.353 eksemplar dengan sekitar 1.500 judul, mencakup berbagai referensi teori-teori psikologi, serta laporan penelitian yang berupa skripsi, tesis, dan hasil penelitian yang dilakukan dosen fakultas psikologi UIN Maliki Malang.

Fasilitas dalam perpustakaan yang tersedia diantaranya *free internet corner*, *free hotspot corner* dan katalog offline, serta area membaca yang nyaman dan kondusif.

e) Internet Acces

f) Ruang Sidang

Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang berada di tengah kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang gedungnya berdampingan dengan Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Syari'ah. Gedung terletak di sisi selatan di antara Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ekonomi, juga bersinggungan dengan Fakultas Syari'ah. Gedung fakultas psikologi terdiri dari 3 lantai dengan fasilitas-fasilitas yang berada di dalamnya, seperti ruang dosen, ruang sidang, laboratorium psikodiagnostik, ruang konseling, serta perpustakaan.

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengamati sikap dan perilaku mahasiswa. Dilihat dari mata orang awam, mereka tampak baik-baik saja pada hari-hari biasanya. Akan tetapi diamati dari mata psikologi, mereka memang tampak ada pada kenyamanan masing-masing, dalam artian merasa nyaman dengan sesama teman sekelompok. Sedangkan ketika ada pada sekumpulan kelompok lain mereka memiliki ekspresi dan tingkah laku yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara individu dengan lingkungan sosial.

Mereka menunjukkan pada orang lain bahwa mereka selalu merasa baik-baik saja dengan situasi dan kondisi apapun. Akan tetapi dari hasil wawancara yang diperoleh, hubungan antar mahasiswa benar adanya memiliki perasaan tidak nyaman ketika berada pada lingkungan yang dirasa tidak sesuai dengan dirinya.

Lampiran 4**Skala I****Identitas Mahasiswa/i**

NIM :

Usia :

Prodi/kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikan pendapat anda terhadap pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda ✓ pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda ☺

Keterangan

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SEMANGAT MENERJAKAN ☺

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu tersenyum saat disapa teman				
2	Saya memberi ucapan selamat kepada teman yang berpresentasi dengan baik				
3	Saya merasa tidak enak saat teman mendapat nilai kurang				
4	Saya membantu sebisa mungkin teman kuliah yang sedang kesulitan mengerjakan tugas kuliah				
5	Saya hanya mengatakan "semoga cepat ketemu" ketika teman kehilangan stnk motor				
6	Saya memilih untuk pulang ketika dosen tidak segera memasuki kelas				
7	Saya akan menjauhi teman yang mempunyai nilai lebih memuaskan				
8	Saya sering menakuti teman akan memberikan pertanyaan sulit ketika hendak presentasi				
9	Tetap bersabar menunggu kehadiran dosen di dalam kelas karena sedang rapat				
10	Tidak peduli ketika teman kuliah dimarahi dosen				
11	Saya akan memberikan pujian ketika teman mendapat ip yang bagus				
12	Saya cuek pada teman kuliah yang sakit				

13	Saya akan memberikan tanggapan yang baik saat berdiskusi bersama teman				
14	Saya selalu menyibukkan diri di depan laptop agar teman tidak bisa meminjamnya				
15	Saya senang memperolok teman meskipun membuatnya sangat marah				
16	Saya memberikan kado kejutan saat teman berulangtahun				
17	Saya meminjamkan buku materi kepada teman yang hendak presentasi				
18	Saya senang menjawab salam teman dengan ramah				
19	Merasa kasihan ketika teman sedang dimarahi dosen				
20	Saya selalu memasang ekspresi tidak suka kepada teman yang mendapat ip lebih bagus				
21	Saya menjenguk teman kuliah yang sakit				
22	Saya menjawab salam teman seadanya saja				
23	Saya senang membantah tanggapan teman saat berdiskusi bersama				
24	Saya cuek pada teman kuliah yang sedang kesulitan mengerjakan tugas kuliah				
25	Berkata "kamu pasti bisa" untuk teman yang gugup mempersiapkan presentasi				
26	Saya senang menerangkan teknik presentasi yang baik kepada teman				
27	Saya senang memberikan masukan ketika teman kesulitan mengerjakan tugas				
28	Saya akan menghindari teman yang hendak meminjam buku catatan				
29	Saya membenarkan tugas teman yang kurang baik				
30	Saya malas sekali menjelaskan ketika teman membutuhkan arahan prosedur praktikum				
31	Saya memberikan pinjaman laptop kepada teman yang tidak mempunyai laptop untuk menyelesaikan tugas				
32	Saya senang meminjamkan buku kepada teman yang hendak menyalin catatan				
33	Saya memberikan arahan kepada teman yang kurang memahami prosedur praktikum				
34	Meminjamkan sebagian uang ketika teman lupa membawa dompet				

35	Saya mengabaikan teman yang melakukan kesalahan saat presentasi				
36	Saya mengacuhkan teman yang malas mengerjakan tugas				
37	Berbagi makanan kepada teman yang merasa lapar				
38	Saya memberitahukan kepada teman yang absen ketika ada pengumuman dari dosen				
39	Saya memberikan nasehat kepada teman yang malas menyelesaikan tugas				

TERIMAKASIH ☺



Skala II**Identitas Mahasiswa/i**

NIM :

Usia :

Prodi/kelas :

Petunjuk Pengisian

Berikan pendapat anda terhadap pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda ✓ pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda ☺

Keterangan

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

SEMANGAT MENERJAKAN ☺

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dengan senang hati membantu menjelaskan ulang kepada teman yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan				
2	Saya membantu menyiapkan lcd ketika perkuliahan akan berlangsung				
3	Saya senang belajar kelompok dengan sesama mahasiswa				
4	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas kuliah jika dosen memberikannya secara individu				
5	Ketika ada voting ketua kelas saya tidak memilih kandidat karena teman yang lain telah bersuara				
6	Saya malas saat teman meminta tolong untuk diantarkan berobat ke rumah sakit				
7	Saya malas saat teman meminta tolong untuk diantarkan berobat ke rumah sakit				
8	Saya enggan memberikan uang kepada teman yang tertimpa musibah, karena saya pikir sudah banyak yang berdonasi				
9	Saya tidak keberatan jika harus memberikan barang yang saya sukai kepada orang lain yang lebih membutuhkan				

10	Saya ikut berpartisipasi dalam acara ulang tahun teman				
11	Saya membiarkan teman yang tidak faham materi kuliah dari dosen karena itu bukan urusan saya				
12	Dalam mengerjakan tugas kelompok, saya lebih suka memilih teman yang akan menjadi kelompok saya				
13	Terjadi kecelakaan didepan fakultas, tanpa pikir panjang saya menolong korban				
14	Saya bersikap acuh kepada teman yang sedang membutuhkan saya				
15	Saya lebih suka mengerjakan tugas kuliah secara berkelompok				
16	Dalam acara lomba kebersihan kelas, saya lebih senang memainkan gadget daripada ikut berpartisipasi				
17	Saya ikut merapikan kembali tempat duduk setelah dipakai berdiskusi				
18	Saya cenderung tertutup dengan orang lain mengenai diri saya				
19	Saya tidak tertarik memberikan barang yang baik untuk diberikan kepada orang lain				
20	Saya suka sekali bertukar pengalaman dengan teman				
21	Saya tidak suka mementingkan kebutuhan orang lain di atas kepentingan saya				
22	Saya hanya melihat saja ketika terjadi kecelakaan di hadapan saya				
23	Saya akan bermalas-malasan pada liburan semester daripada ikut membantu orang tua				
24	Saya sering tidak berperan dalam mengerjakan tugas kelompok karena merasa kurang mampu				
25	Saya bersedia menjadi pendengar bila ada teman yang meminta saran				
26	Saya sering memberikan sesuatu yang saya miliki kepada teman yang membutuhkan				
27	Saya membantu teman yang sedang mengerjakan tugas kuliah				
28	Saya cuek saja jika ada teman yang meminta saya untuk mendengarkan curahan hati				
29	Saya aktif dalam organisasi intra atau ekstra				

	kampus				
30	Saya suka mengembangkan sendiri pengetahuan yang saya miliki				
31	Ketika ada kegiatan baktisosial di kampus, saya semangat untuk ikut berpartisipasi				
32	Saya siap mengerjakan bagian dari tugas kelompok yang diberikan kepada saya				
33	Jika saya mendapat rezeki saya akan mentraktir teman makan				
34	Saya membelikan obat untuk teman yang mengalami sakit perut				
35					

TERIMAKASIH ☺



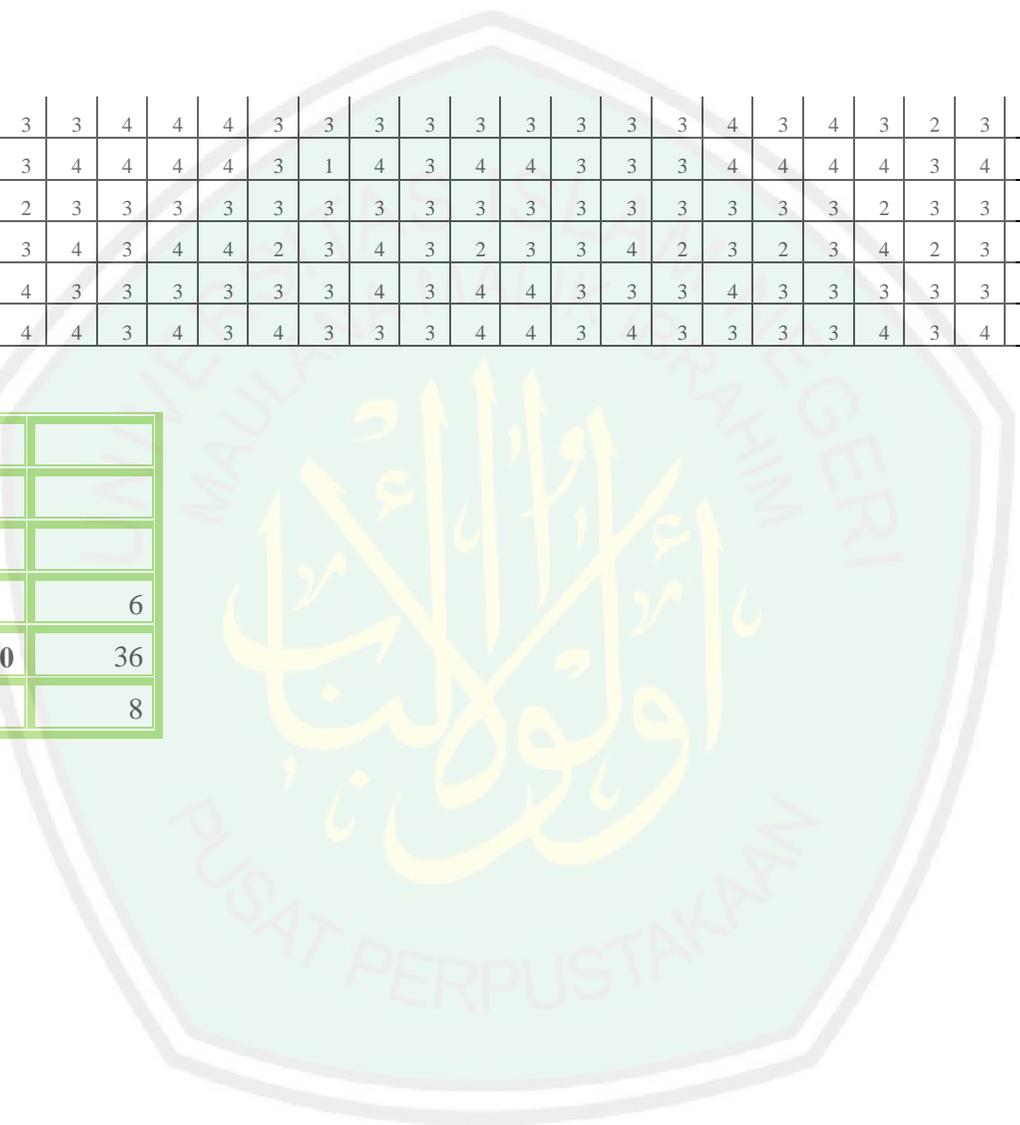
Lampiran 5

Skoring Skala Dukungan Sosial

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39							
1	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	sedang				
2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115	sedang		
3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	126	sedang			
4	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	tinggi		
5	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	114	sedang		
6	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113	rendah		
7	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124	sedang	
8	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	130	sedang	
9	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	121	sedang	
10	4	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	rendah	
11	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121	sedang	
12	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	4	3	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	109	rendah
13	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	114	sedang	
14	4	3	2	3	1	2	4	1	1	4	3	4	3	4	1	1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	110	rendah		
15	4	3	3	3	1	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126	sedang	
16	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	sedang	
17	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	sedang	
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	121	sedang		
19	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	130	sedang		

45	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	126	sedang	
46	4	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	136	tinggi	
47	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	115	sedang	
48	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	115	sedang	
49	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	125	sedang	
50	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	133	tinggi

TOTAL	6105		
MEAN	122,1		
SD	8,342784		
TINGGI	130,4428	>130	6
SEDANG		114-130	36
RENDAH	113,7572	<114	8

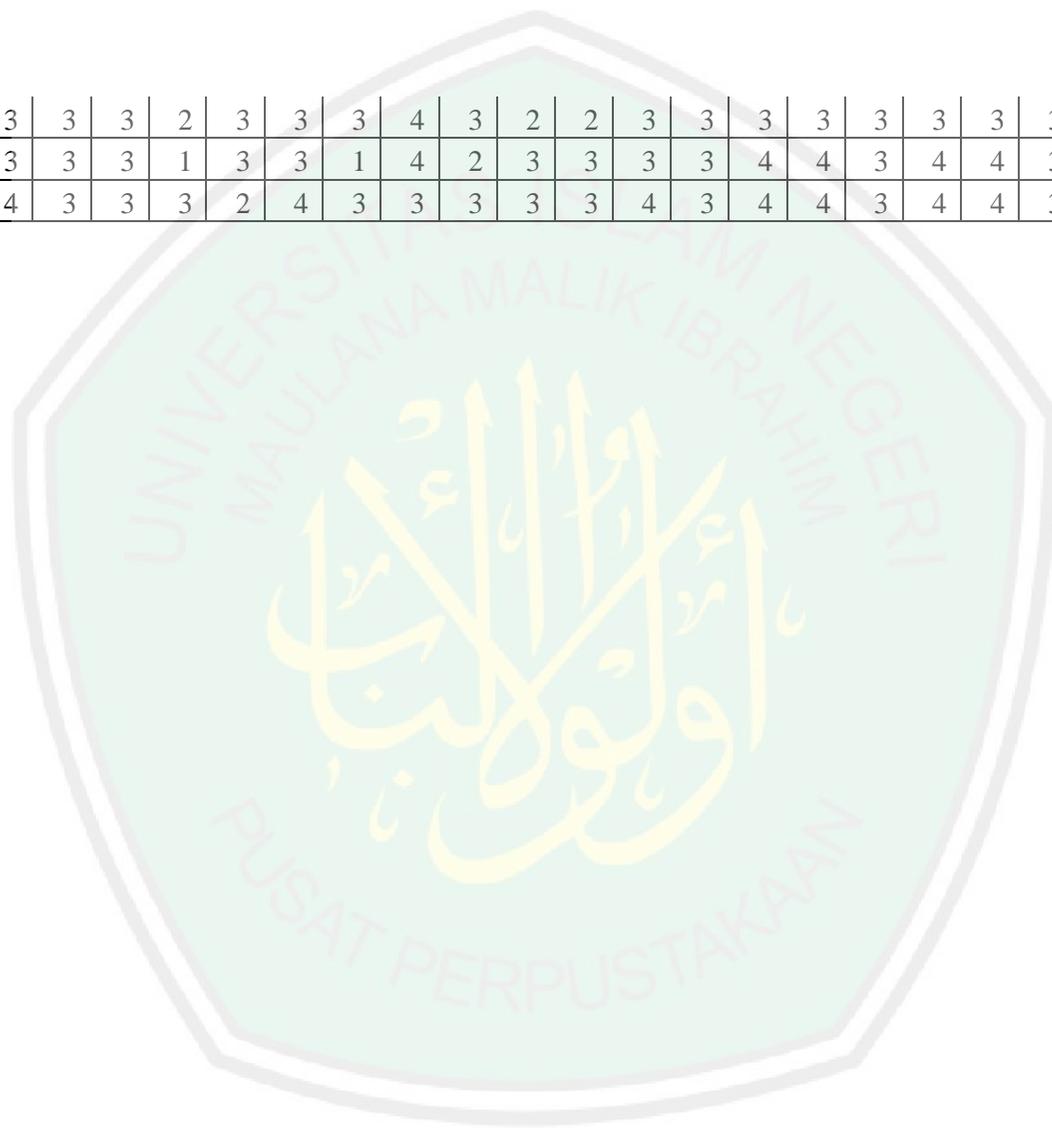


Skoring Skala Perilaku Prososial

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	93	rendah
2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	95	sedang	
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	110	sedang
4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	124	tinggi
5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	93	rendah
6	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	96	sedang
7	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	97	sedang
8	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	113	sedang
9	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	100	sedang
10	3	3	2	3	2	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	104	sedang
11	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	106	sedang
12	3	2	1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	1	4	4	3	4	97	sedang
13	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	sedang
14	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	92	rendah
15	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	95	sedang
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	111	sedang
17	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	125	tinggi
18	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	94	sedang
19	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	96	sedang
20	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	3	3	96	sedang
21	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	96	sedang
22	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	97	sedang

23	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	113	sedang	
24	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	100	sedang	
25	3	3	2	3	2	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	5	3	3	3	105	sedang	
26	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	106	sedang	
27	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	95	sedang	
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	111	sedang
29	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	124	tinggi	
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	94	sedang	
31	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	96	sedang	
32	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	97	sedang
33	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	113	sedang
34	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	sedang
35	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	1	1	2	3	95	sedang
36	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	3	105	sedang
37	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	108	sedang	
38	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	119	tinggi
39	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	104	sedang
40	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	116	tinggi
41	3	3	2	3	2	4	1	4	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	104	sedang	
42	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	106	sedang	
43	3	2	1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	2	1	4	4	3	4	97	sedang	
44	4	4	4	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	sedang	
45	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	1	2	3	95	sedang	
46	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	124	tinggi	
47	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	93	rendah	

48	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	4	4	96	sedang
49	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	1	4	3	97	sedang
50	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	113	sedang



total	5159		
mean	103,18		
SD	9,382333		
Tinggi	112,5623	>113	6
sedang		94-113	40
rendah	93,79767	<94	4



Lampiran 6

DUKUNGAN SOSIAL

Correlations

	D1	D4	D5	D8	D9	D10	D11	D13	D14	D15	D16	D19	D20	D21	D23	D25	D26	D27	D28	D29	D30	D31	D32	D33
D1 Pearson Correlation	1	.122	.021	.215	.181	.343*	.031	.136	-.050	-.065	.046	.161	.179	.318*	.444**	.327*	.119	.106	-.088	.069	-.032	.215	.322*	.204
D1 Sig. (2-tailed)		.400	.885	.134	.209	.015	.830	.345	.732	.653	.752	.264	.213	.024	.001	.020	.409	.464	.544	.634	.824	.134	.023	.154
D1 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D4 Pearson Correlation	.122	1	.322*	.442**	.147	.243	.279	.431**	.540**	.147	.269	.326*	.382**	.385**	-.007	-.209	.070	-.293*	.290	.029	.192	-.238	.181	-.131
D4 Sig. (2-tailed)	.400		.022	.001	.308	.089	.050	.002	.000	.308	.059	.021	.006	.006	.963	.145	.627	.039	.041	.840	.181	.097	.208	.366
D4 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D5 Pearson Correlation	.021	.322*	1	.587**	.253	-.049	.134	.012	.122	.156	.318*	.205	.297*	.309*	-.281*	.014	.114	-.041	.475*	-.084	-.009	-.055	.309*	.072
D5 Sig. (2-tailed)	.885	.022		.000	.077	.734	.352	.935	.401	.279	.024	.154	.036	.029	.048	.923	.432	.778	.000	.563	.950	.704	.029	.622
D5 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D8 Pearson Correlation	.215	.442**	.587**	1	.596**	-.132	.192	.284*	-.058	.413**	.391**	.411**	.258	.427**	-.025	.300*	.139	.062	.326	.244	.016	-.037	.295*	.298*
D8 Sig. (2-tailed)	.134	.001	.000		.000	.361	.183	.045	.690	.003	.005	.003	.071	.002	.863	.035	.335	.668	.021	.088	.914	.796	.038	.035
D8 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D9 Pearson Correlation	.181	.147	.253	.596**	1	-.031	.226	.165	.055	.570**	.429**	.195	-.124	.146	.105	.396**	.025	.128	.147	.203	-.178	.276	.075	.247

	Sig. (2-tailed)	.209	.308	.077	.000		.828	.114	.252	.702	.000	.002	.175	.391	.313	.468	.004	.861	.376	.310	.158	.216	.052	.603	.083
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D10	Pearson Correlation	.343*	.243	-.049	-.132	-.031	1	.292*	.230	.191	-.223	.103	.439**	.623**	.605**	.392**	.022	.259	.074	-.048	.168	.186	.307*	.260	.063
	Sig. (2-tailed)	.015	.089	.734	.361	.828		.039	.108	.184	.120	.478	.001	.000	.000	.005	.879	.070	.612	.739	.244	.197	.030	.068	.663
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D11	Pearson Correlation	.031	.279	.134	.192	.226	.292*	1	.185	.280*	.152	.580**	.369**	.305*	.525**	.094	.393**	.349*	.104	.110	.497**	.235	.030	-.129	.022
	Sig. (2-tailed)	.830	.050	.352	.183	.114	.039		.198	.049	.291	.000	.008	.031	.000	.515	.005	.013	.473	.446	.000	.100	.838	.371	.878
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D13	Pearson Correlation	.136	.431**	.012	.284*	.165	.230	.185	1	.554**	.359*	.319*	.297*	.184	.586**	.265	.324*	.549**	.574**	.100	.127	.153	.223	.274	.551**
	Sig. (2-tailed)	.345	.002	.935	.045	.252	.108	.198		.000	.011	.024	.036	.202	.000	.063	.022	.000	.000	.488	.379	.289	.120	.054	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D14	Pearson Correlation	-.050	.540**	.122	-.058	.055	.191	.280*	.554**	1	.306*	.183	-.039	.058	.339*	.126	.140	.248	.102	.432*	-.210	.109	.092	.110	.087
	Sig. (2-tailed)	.732	.000	.401	.690	.702	.184	.049	.000		.031	.203	.789	.691	.016	.384	.332	.083	.481	.002	.143	.450	.525	.447	.546
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D15	Pearson Correlation	-.065	.147	.156	.413**	.570**	-.223	.152	.359*	.306*	1	.033	.115	-.064	.227	.198	.396**	.195	.233	.046	-.115	-.023	-.049	.137	.450**
	Sig. (2-tailed)	.653	.308	.279	.003	.000	.120	.291	.011	.031		.821	.426	.658	.112	.168	.004	.175	.103	.750	.426	.874	.738	.342	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D16	Pearson Correlation	.046	.269	.318*	.391**	.429**	.103	.580**	.319*	.183	.033	1	.284*	.038	.284*	-.067	.286*	.395**	.272	.119	.694**	.134	.375**	-.029	.087
	Sig. (2-tailed)	.752	.059	.024	.005	.002	.478	.000	.024	.203	.821		.045	.791	.046	.645	.044	.005	.056	.411	.000	.354	.007	.842	.546

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D19 Pearson Correlation	.161	.326*	.205	.411**	.195	.439**	.369**	.297*	-.039	.115	.284*	1	.304*	.608**	.104	.108	.093	.060	.074	.331*	.255	-.102	-.053	.308*
Sig. (2-tailed)	.264	.021	.154	.003	.175	.001	.008	.036	.789	.426	.045		.032	.000	.473	.457	.519	.680	.608	.019	.074	.480	.716	.030
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D20 Pearson Correlation	.179	.382**	.297*	.258	-.124	.623**	.305*	.184	.058	-.064	.038	.304*	1	.677**	.121	.000	.485**	-.040	.083	.156	.382*	.114	.509**	.128
Sig. (2-tailed)	.213	.006	.036	.071	.391	.000	.031	.202	.691	.658	.791	.032		.000	.404	1.000	.000	.783	.568	.279	.006	.432	.000	.374
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D21 Pearson Correlation	.318*	.385**	.309*	.427**	.146	.605**	.525**	.586**	.339*	.227	.284*	.608**	.677**	1	.369**	.444**	.518**	.323*	.253	.261	.313*	.237	.462**	.525**
Sig. (2-tailed)	.024	.006	.029	.002	.313	.000	.000	.000	.016	.112	.046	.000	.000		.008	.001	.000	.022	.076	.068	.027	.098	.001	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D23 Pearson Correlation	.444**	-.007	-.281*	-.025	.105	.392**	.094	.265	.126	.198	-.067	.104	.121	.369**	1	.516**	.238	.142	-.364*	.035	.034	.226	.433**	.275
Sig. (2-tailed)	.001	.963	.048	.863	.468	.005	.515	.063	.384	.168	.645	.473	.404	.008		.000	.096	.324	.009	.810	.814	.115	.002	.053
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D25 Pearson Correlation	.327*	-.209	.014	.300*	.396**	.022	.393**	.324*	.140	.396**	.286*	.108	.000	.444**	.516**	1	.453**	.525**	-.059	.211	-.011	.441**	.290*	.625**
Sig. (2-tailed)	.020	.145	.923	.035	.004	.879	.005	.022	.332	.004	.044	.457	1.000	.001	.000		.001	.000	.686	.142	.942	.001	.041	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D26 Pearson Correlation	.119	.070	.114	.139	.025	.259	.349*	.549**	.248	.195	.395**	.093	.485**	.518**	.238	.453**	1	.572**	-.121	.439**	.448*	.361**	.437**	.447**
Sig. (2-tailed)	.409	.627	.432	.335	.861	.070	.013	.000	.083	.175	.005	.519	.000	.000	.096	.001		.000	.401	.001	.001	.010	.002	.001

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D27 Pearson Correlation	.106	-.293*	-.041	.062	.128	.074	.104	.574**	.102	.233	.272	.060	-.040	.323*	.142	.525**	.572**	1	-.073	.307*	.236	.436**	.081	.770**	
Sig. (2-tailed)	.464	.039	.778	.668	.376	.612	.473	.000	.481	.103	.056	.680	.783	.022	.324	.000	.000		.613	.030	.100	.002	.577	.000	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D28 Pearson Correlation	-.088	.290*	.475**	.326*	.147	-.048	.110	.100	.432**	.046	.119	.074	.083	.253	-.364**	-.059	-.121	-.073		-.180	.038	.114	.069	-.037	
Sig. (2-tailed)	.544	.041	.000	.021	.310	.739	.446	.488	.002	.750	.411	.608	.568	.076	.009	.686	.401	.613		.210	.792	.432	.636	.800	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D29 Pearson Correlation	.069	.029	-.084	.244	.203	.168	.497**	.127	-.210	-.115	.694**	.331*	.156	.261	.035	.211	.439**	.307*	-.180	1	.387*	.230	-.060	.132	
Sig. (2-tailed)	.634	.840	.563	.088	.158	.244	.000	.379	.143	.426	.000	.019	.279	.068	.810	.142	.001	.030	.210		.005	.109	.678	.362	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D30 Pearson Correlation	-.032	.192	-.009	.016	-.178	.186	.235	.153	.109	-.023	.134	.255	.382**	.313*	.034	-.011	.448**	.236	.038	.387**	1	.166	.199	.323*	
Sig. (2-tailed)	.824	.181	.950	.914	.216	.197	.100	.289	.450	.874	.354	.074	.006	.027	.814	.942	.001	.100	.792	.005		.248	.166	.022	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D31 Pearson Correlation	.215	-.238	-.055	-.037	.276	.307*	.030	.223	.092	-.049	.375**	-.102	.114	.237	.226	.441**	.361**	.436**	.114	.230	.166	1	.455**	.411**	
Sig. (2-tailed)	.134	.097	.704	.796	.052	.030	.838	.120	.525	.738	.007	.480	.432	.098	.115	.001	.010	.002	.432	.109	.248		.001	.003	
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D32 Pearson Correlation	.322*	.181	.309*	.295*	.075	.260	-.129	.274	.110	.137	-.029	-.053	.509**	.462**	.433**	.290*	.437**	.081	.069	-.060	.199	.455**	1	.305*	
Sig. (2-tailed)	.023	.208	.029	.038	.603	.068	.371	.054	.447	.342	.842	.716	.000	.001	.002	.041	.002	.577	.636	.678	.166	.001		.031	

N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
D33	Pearson Correlation	.204	-.131	.072	.298*	.247	.063	.022	.551**	.087	.450**	.087	.308*	.128	.525**	.275	.625**	.447**	.770**	-.037	.132	.323*	.411**	.305*	1
	Sig. (2-tailed)	.154	.366	.622	.035	.083	.663	.878	.000	.546	.001	.546	.030	.374	.000	.053	.000	.001	.000	.800	.362	.022	.003	.031	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D34	Pearson Correlation	.165	.090	.260	.599**	.515**	-.108	-.102	.444**	.070	.690**	.070	.248	.103	.422**	.221	.503**	.184	.417**	.111	-.027	.083	.331*	.445**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.253	.536	.069	.000	.000	.455	.482	.001	.627	.000	.627	.083	.475	.002	.122	.000	.202	.003	.443	.855	.566	.019	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D35	Pearson Correlation	-.083	.392**	.212	.100	.386**	.248	.346*	.072	.384**	.086	.436**	.105	.221	.077	-.112	-.067	.212	-.022	.244	.199	.504*	.286*	-.013	-.042
	Sig. (2-tailed)	.565	.005	.139	.490	.006	.082	.014	.618	.006	.551	.002	.468	.122	.596	.439	.642	.140	.881	.088	.166	.000	.044	.930	.772
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D37	Pearson Correlation	.292*	.049	.065	.383**	.467**	.372**	.480**	.266	-.088	-.028	.550**	.314*	.300*	.524**	.095	.385**	.212	.403**	.203	.551**	.183	.586**	.122	.399**
	Sig. (2-tailed)	.040	.736	.652	.006	.001	.008	.000	.062	.544	.845	.000	.026	.034	.000	.511	.006	.140	.004	.158	.000	.203	.000	.400	.004
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
D38	Pearson Correlation	.198	.094	-.111	.377**	.379**	.426**	.537**	.341*	.109	.196	.430**	.514**	.382**	.647**	.344*	.517**	.448**	.236	.180	.587**	.287*	.385**	.199	.323*
	Sig. (2-tailed)	.168	.516	.443	.007	.007	.002	.000	.015	.450	.172	.002	.000	.006	.000	.015	.000	.001	.100	.211	.000	.043	.006	.166	.022
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
DS	Pearson Correlation	.292*	.479**	.353*	.609**	.546**	.385**	.598**	.634**	.432**	.411**	.638**	.487**	.445**	.799**	.295*	.556**	.582**	.401**	.310	.467**	.359*	.433**	.421**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.012	.000	.000	.006	.000	.000	.002	.003	.000	.000	.001	.000	.037	.000	.000	.004	.029	.001	.011	.002	.002	.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.2192E2	69.993	8.36621	39



PERILAKU PROSOSIAL

Correlations

	P1	P2	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P14	P15	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28
P1 Pearson Correlation	1	.311*	-.040	.349*	.144	.511**	.158	.252	-.044	-.108	.507**	.304*	.347*	.200	.029	.189	.178	-.167	.333*	.244	.254	.330*	.218	.053	.334*
P1 Sig. (2-tailed)		.028	.785	.013	.319	.000	.273	.078	.761	.454	.000	.032	.014	.165	.841	.188	.217	.247	.018	.088	.075	.019	.129	.715	.018
P1 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P2 Pearson Correlation	.311*	1	-.086	-.093	-.033	.348*	.012	.150	.234	.354*	.217	-.021	.366**	-.014	.088	.098	.113	.207	.000	.281*	.271	-.130	.262	.504**	-.019
P2 Sig. (2-tailed)	.028		.551	.520	.819	.013	.935	.298	.102	.012	.131	.884	.009	.924	.542	.497	.435	.149	1.000	.048	.057	.367	.066	.000	.895
P2 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P4 Pearson Correlation	-.040	-.086	1	.066	-.167	-.325*	.327*	.299*	-.275	-.078	-.024	.069	.194	.447**	-.088	.304*	.095	.517**	.363**	.086	.091	.399**	-.170	-.003	.429**
P4 Sig. (2-tailed)	.785	.551		.651	.246	.021	.020	.035	.054	.588	.867	.632	.178	.001	.541	.032	.512	.000	.010	.554	.530	.004	.237	.986	.002
P4 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P5 Pearson Correlation	.349*	-.093	.066	1	.196	.418**	.281*	.083	.499**	-.157	.313*	.315*	.132	.276	.507**	.428**	.614**	.127	.190	.168	.536**	.441**	.165	.205	.515**
P5 Sig. (2-tailed)	.013	.520	.651		.173	.003	.048	.564	.000	.277	.027	.026	.361	.052	.000	.002	.000	.380	.186	.244	.000	.001	.251	.154	.000
P5 N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P6 Pearson Correlation	.144	-.033	-.167	.196	1	-.217	.470**	.571**	-.146	.409**	.072	.485**	.167	-.381**	.283*	.464**	.437**	.341*	.281*	.207	-.160	.227	.244	.288*	.367**

	Sig. (2-tailed)	.319	.819	.246	.173		.131	.001	.000	.313	.003	.617	.000	.247	.006	.046	.001	.002	.015	.048	.149	.268	.114	.087	.042	.009
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P7	Pearson Correlation	.511**	.348*	-.325*	.418**	-.217	1	-.049	.030	.453**	-.070	.441**	.212	.072	.265	.463**	-.180	.341*	.467**	-.104	.087	.464**	-.081	.271	.255	-.111
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.021	.003	.131		.734	.836	.001	.631	.001	.139	.619	.063	.001	.210	.015	.001	.473	.549	.001	.575	.057	.074	.441
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P8	Pearson Correlation	.158	.012	.327*	.281*	.470**	-.049	1	.518**	.039	.411**	-.021	.430**	.132	-.175	.244	.549**	.510**	.632**	.443**	.617**	-.106	.378**	.495**	.446**	.607**
	Sig. (2-tailed)	.273	.935	.020	.048	.001	.734		.000	.790	.003	.884	.002	.362	.225	.087	.000	.000	.000	.001	.000	.463	.007	.000	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P9	Pearson Correlation	.252	.150	.299*	.083	.571**	.030	.518**	1	-.083	.430**	.303*	.664**	.134	-.096	.392**	.556**	.531**	.337*	.546**	.430**	-.027	.359*	.419**	.312*	.446**
	Sig. (2-tailed)	.078	.298	.035	.564	.000	.836	.000		.569	.002	.033	.000	.355	.509	.005	.000	.000	.017	.000	.002	.855	.011	.002	.027	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P10	Pearson Correlation	-.044	.234	-.275	.499**	.146	.453**	.039	-.083	1	.149	-.019	.274	.170	-.039	.709**	.155	.237	.061	-.286*	.045	.542**	-.029	.249	.597**	.018
	Sig. (2-tailed)	.761	.102	.054	.000	.313	.001	.790	.569		.302	.895	.054	.239	.789	.000	.281	.097	.673	.044	.754	.000	.844	.082	.000	.899
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P11	Pearson Correlation	-.108	.354*	-.078	-.157	.409**	-.070	.411**	.430**	.149	1	.115	.530**	.291*	.511**	.354*	.445**	.210	.440**	.293*	.415**	-.306*	.036	.620**	.408**	.227
	Sig. (2-tailed)	.454	.012	.588	.277	.003	.631	.003	.002	.302		.427	.000	.041	.000	.012	.001	.143	.001	.039	.003	.031	.803	.000	.003	.113

N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P12 Pearson Correlation	.507**	.217	-.024	.313*	.072	.441**	-.021	.303*	-.019	.115	1	.465**	.556**	.343*	.118	.116	.358*	-.200	.067	.061	.090	.052	.174	-.012	.260	
Sig. (2-tailed)	.000	.131	.867	.027	.617	.001	.884	.033	.895	.427	.001	.000	.015	.413	.422	.011	.163	.645	.676	.535	.718	.226	.933	.068		
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
P14 Pearson Correlation	.304*	-.021	.069	.315*	.485**	.212	.430**	.664**	.274	.530**	.465**	1	.389**	-.010	.595**	.604**	.388**	.280*	.320*	.385**	.054	.402**	.557**	.448**	.438**	
Sig. (2-tailed)	.032	.884	.632	.026	.000	.139	.002	.000	.054	.000	.001	.005	.946	.000	.000	.005	.049	.023	.006	.710	.004	.000	.001	.001		
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
P15 Pearson Correlation	.347*	.366**	.194	.132	.167	.072	.132	.134	.170	.291*	.556**	.389**	1	.383**	-.069	.139	.240	.208	.055	.048	.179	.057	.048	.252	.274	
Sig. (2-tailed)	.014	.009	.178	.361	.247	.619	.362	.355	.239	.041	.000	.005	.006	.633	.336	.093	.147	.702	.739	.213	.693	.739	.077	.054		
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
P17 Pearson Correlation	.200	-.014	.447**	.276	-.381**	.265	-.175	-.096	-.039	-.511**	.343*	-.010	.383**	1	-.158	-.189	.211	-.123	-.031	-.152	.529**	.224	-.347*	.025	.047	
Sig. (2-tailed)	.165	.924	.001	.052	.006	.063	.225	.509	.789	.000	.015	.946	.006	.272	.189	.142	.396	.832	.292	.000	.118	.013	.863	.747		
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	
P18 Pearson Correlation	.029	.088	-.088	.507**	.283*	.463**	.244	.392**	.709**	.354*	.118	.595**	-.069	-.158	1	.465**	.427**	.137	.025	.177	.231	.155	.499**	.548**	.177	
Sig. (2-tailed)	.841	.542	.541	.000	.046	.001	.087	.005	.000	.012	.413	.000	.633	.272	.001	.002	.342	.864	.218	.107	.282	.000	.000	.218		
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	

P19	Pearson Correlation	.189	.098	.304*	.428**	.464**	-.180	.549**	.556**	.155	.445**	.116	.604**	.139	-.189	.465**	1	.316*	.702**	.468**	.521**	.126	.636**	.523**	.392**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.188	.497	.032	.002	.001	.210	.000	.000	.281	.001	.422	.000	.336	.189	.001		.025	.000	.001	.000	.383	.000	.000	.005	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P20	Pearson Correlation	.178	.113	.095	.614**	.437**	.341*	.510**	.531**	.237	.210	.358*	.388**	.240	.211	.427**	.316*	1	.231	.403**	.365**	.244	.316*	.351*	.320*	.433**
	Sig. (2-tailed)	.217	.435	.512	.000	.002	.015	.000	.000	.097	.143	.011	.005	.093	.142	.002	.025		.107	.004	.009	.087	.025	.012	.024	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P21	Pearson Correlation	-.167	.207	.517**	.127	.341*	.467**	.632**	.337*	.061	.440**	-.200	.280*	.208	-.123	.137	.702**	.231	1	.300*	.453**	-.039	.391**	.261	.477**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.247	.149	.000	.380	.015	.001	.000	.017	.673	.001	.163	.049	.147	.396	.342	.000	.107		.034	.001	.789	.005	.067	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P22	Pearson Correlation	.333*	.000	.363**	.190	.281*	-.104	.443**	.546**	-.286*	.293*	.067	.320*	.055	-.031	.025	.468**	.403**	.300*	1	.697**	.000	.783**	.522**	.091	.564**
	Sig. (2-tailed)	.018	1.000	.010	.186	.048	.473	.001	.000	.044	.039	.645	.023	.702	.832	.864	.001	.004	.034		.000	1.000	.000	.000	.530	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P23	Pearson Correlation	.244	.281*	.086	.168	.207	.087	.617**	.430**	.045	.415**	.061	.385**	.048	-.152	.177	.521**	.365**	.453**	.697**	1	.088	.655**	.849**	.561**	.503**
	Sig. (2-tailed)	.088	.048	.554	.244	.149	.549	.000	.002	.754	.003	.676	.006	.739	.292	.218	.000	.009	.001	.000		.542	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P24	Pearson Correlation	.254	.271	.091	.536**	-.160	.464**	-.106	-.027	.542**	-.306*	.090	.054	.179	.529**	.231	.126	.244	-.039	.000	.088	1	.332*	-.045	.303*	.273

	Sig. (2-tailed)	.075	.057	.530	.000	.268	.001	.463	.855	.000	.031	.535	.710	.213	.000	.107	.383	.087	.789	1.000	.542		.018	.756	.032	.055
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P25	Pearson Correlation	.330*	-.130	.399**	.441**	.227	-.081	.378**	.359*	-.029	.036	.052	.402**	.057	.224	.155	.636**	.316*	.391**	.783**	.655*	.332*	1	.466**	.236	.730**
	Sig. (2-tailed)	.019	.367	.004	.001	.114	.575	.007	.011	.844	.803	.718	.004	.693	.118	.282	.000	.025	.005	.000	.000	.018		.001	.099	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P26	Pearson Correlation	.218	.262	-.170	.165	.244	.271	.495**	.419**	.249	.620**	.174	.557**	.048	-.347*	.499**	.523**	.351*	.261	.522**	.849*	-.045	.466**	1	.554**	.393**
	Sig. (2-tailed)	.129	.066	.237	.251	.087	.057	.000	.002	.082	.000	.226	.000	.739	.013	.000	.000	.012	.067	.000	.000	.756	.001		.000	.005
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P27	Pearson Correlation	.053	.504**	-.003	.205	.288*	.255	.446**	.312*	.597**	.408**	-.012	.448**	.252	.025	.548**	.392**	.320*	.477**	.091	.561*	.303*	.236	.554**	1	.131
	Sig. (2-tailed)	.715	.000	.986	.154	.042	.074	.001	.027	.000	.003	.933	.001	.077	.863	.000	.005	.024	.000	.530	.000	.032	.099	.000		.365
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P28	Pearson Correlation	.334*	-.019	.429**	.515**	.367**	-.111	.607**	.446**	.018	.227	.260	.438**	.274	.047	.177	.777**	.433**	.536**	.564**	.503*	.273	.730**	.393**	.131	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.895	.002	.000	.009	.441	.000	.001	.899	.113	.068	.001	.054	.747	.218	.000	.002	.000	.000	.000	.055	.000	.005	.365	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P29	Pearson Correlation	.169	.595**	.119	.162	-.165	.356*	.303*	.193	.281*	.420**	-.029	.102	-.055	-.138	.379**	.362**	.168	.279*	.439**	.675*	.280*	.343*	.659**	.555**	.245
	Sig. (2-tailed)	.239	.000	.410	.262	.253	.011	.033	.178	.048	.002	.840	.480	.703	.338	.007	.010	.244	.050	.001	.000	.049	.015	.000	.000	.086
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

P31	Pearson Correlation	-.030	.202	.618**	.007	-.113	-.348*	.115	.030	-.182	-.070	.007	.004	.396**	.544**	-.249	.340*	-.033	.571**	.000	-.004	.230	.240	-.271	.196	.255
	Sig. (2-tailed)	.835	.160	.000	.964	.437	.013	.427	.836	.206	.631	.962	.977	.004	.000	.082	.016	.820	.000	1.000	.980	.109	.094	.057	.173	.074
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P32	Pearson Correlation	.647**	.071	.375**	.406**	.066	.164	.196	.314*	-.287*	-.093	.628**	.356*	.581**	.547**	-.145	.305*	.399**	.110	.339*	.072	.236	.371**	-.052	-.151	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000	.625	.007	.003	.646	.256	.173	.027	.043	.521	.000	.011	.000	.000	.316	.031	.004	.448	.016	.618	.098	.008	.719	.296	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
P33	Pearson Correlation	.194	.339*	.224	.222	-.348*	.415**	.053	.289*	-.054	-.112	.178	.107	-.046	.450**	.100	.100	.403**	.083	.333*	.430**	.465**	.316*	.232	.258	.103
	Sig. (2-tailed)	.176	.016	.119	.122	.013	.003	.716	.042	.708	.440	.216	.461	.750	.001	.491	.489	.004	.565	.018	.002	.001	.025	.105	.071	.475
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
PP	Pearson Correlation	.524**	.438**	.333*	.580**	.283*	.352*	.528**	.572**	.316*	.335*	.465**	.651**	.522**	.314*	.448**	.690**	.617**	.483**	.504**	.607**	.503**	.624**	.535**	.609**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.018	.000	.046	.012	.000	.000	.026	.017	.001	.000	.000	.026	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	34

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.0382E2	84.191	9.17559	34

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PP	1.0382E2	9.17559	50
DS	1.2192E2	8.36621	50

Correlations

		PP	DS
Pearson Correlation	PP	1.000	.540
	DS	.540	1.000
Sig. (1-tailed)	PP	.	.000
	DS	.000	.
N	PP	50	50
	DS	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DS ^a		. Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: PP

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.277	7.80268

- a. Predictors: (Constant), DS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.611	16.281		1.942	.058
	DS	.592	.133	.540	4.445	.000

- a. Dependent Variable: PP